

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014 – 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
dalam Ilmu Ekonomi Islam



oleh:

MUJADID IHSANI IKHWAN  
NIM 1505036032

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2019**

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si

Perum Griya Sekargading Blok C No 5 RT 004/RW 003 Kalisegoro Gunung Pati

Henny Yuningrum, SE., M.Si.

Tanjung Sari RT 007/RW 005 Tambakaji Ngaliyan, Kota Semarang

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Mujadid Ihsani Ikhwan

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama inisaya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Mujadid Ihsani Ikhwan

NIM : 1505036032

Judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

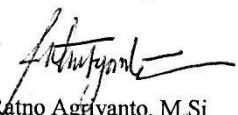
Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

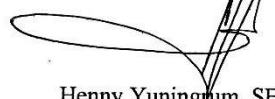
Semarang, 18 Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ratno Agriyanto, M.Si

NIP. 19800128 200801 1 010

  
Henny Yuningrum, SE., M.Si.

NIP. 1981069 200710 2 005




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Prof.Dr. Hamka Km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp. 024-7608454 Semarang 50185  
website: febi.walisongo.ac.id – Email: [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Mujadid Ihsani Ikhwan  
NIM : 1505036032  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba  
Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 20 Desember 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.


Ketua Sidang

  
A. Turmudi, SH., M.Ag.

NIP.19690708 200501 1 004

Semarang, 24 Desember 2019

Sekretaris Sidang

  
Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.

NIP. 19800 200801 1 010

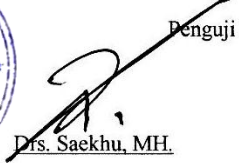
Penguji I

  
H. Johan Arifin, S.Ag., M.M.

NIP. 19710908 200212 1 001



Penguji II

  
Drs. Saekhu, MH.

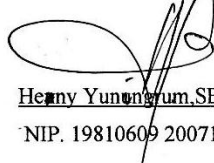
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing I

  
Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.

NIP. 19800 200801 1 010

Pembimbing II

  
Henry Yunus, SE., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2 005

## MOTTO

وَأَخَذَهُمُ الرَّبُّوْا وَقَدْ نُهِيَ عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ  
وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

”Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.  
(QS. An Nissa: 161).

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang insyaallah memberikan syafa'at untuk umat yang beriman. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Teruntuk Ibukku tercinta Rosma Mulyani yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teruntuk Bapak Triaz Pudjo Hestitomo terima kasih telah memberikan limpahan kasih sayang dan doanya. Semoga Allah senantiasa memberikan umur yang panjang, kesehatan serta kemurahan rizki untuk Bapak dan Ibu Tercinta.
2. Untuk Adik Zidan Fauzan Adhim, Muhammad Hafidzuddin, dan Muthia dzakiyatul Muthmainah yang selalu memberikan kasih sayang, semangat serta doa. Semoga kelak menjadi anak yang bias membahagiakan kedua orang tua.
3. Terimakasih kepada Nenek saya tercinta Mbah Nung, Keluarga yang telah membantu dan memberikan do'a, motivasi, dan dukungan secara materiil dan non materiil sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Terimakasih kepada *My everything* Raysa Sekar Putri atas dukungan, perhatian serta doanya.

5. Terimakasih kepada sahabat tercinta terutama Sani Mubarakun, Angga ndut, Sitian, Borsep, Blek humen, Dani, Memsky, Rapid, Mbah Topo, Mbah Arip, Idris, Bagus koppast, Plonty, Moll tetew, Satrio, Sisil. yang telah memberikan semangat dan *support* kepada penulis.
6. Terimakasih kepada bengkel GL mas Iwek dan bengkel vespa saya mas Ipang yang telah membantu kelancaran skripsi ini. Semoga lancar dan sukses selalu
7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya PBAS-A 2015 yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis.
8. Terimakasih kepada pembimbing, Bapak Ratno dan Ibu Henny yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan sebagaimana mestinya.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 18 Desember 2019

Deklarator,



Mujadid Ihsani Ikhwan  
NIM. 1505036032

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au= أَوْ

ai= أَيْ

iy= إِي



## ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan pada statistik perbankan syariah yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba Bank Umum Syariah yang fluktuatif dari tahun 2015 - 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018 secara simultan dan parsial. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda data panel. Hasil dari uji analisis regresi linier berganda data panel yang menunjukkan bahwa (1) Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap pertumbuhan laba adalah positif tidak signifikan (2) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan laba adalah positif signifikan (3) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba adalah positif signifikan (4) Pengaruh Rasio Efisiensi Operasional (REO) terhadap pertumbuhan laba adalah negatif signifikan (5) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan laba adalah positif signifikan.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Laba, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kesabaran, ketulusan dan pengarahan dalam penulisan Skripsi ini
4. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan memberikan banyak masukan serta saran dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Segenap Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Program Studi S1 Perbankan Syariah
6. Kedua orang tua, keluarga tersayang, sahabat yang telah memberikan limpahan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materiil, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman PBAS A angkatan 2015 yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya selama 4 tahun ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik atau saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik untuk kepentingan akademis maupun non-akademis.

Semarang, 18 Desember 2019

Penulis

Mujadid Ihsani Ikhwan  
NIM. 1505036032

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	12
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	12
1.4.2. Manfaat Manajerial .....	13
1.5. Sistematika Penulisan .....	13
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	15
2.1.1. Bank Syariah di Indonesia .....	15
2.1.2. Pertumbuhan Laba .....	16
2.1.3. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) .....	17
2.1.4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	18
2.1.5. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	19
2.1.6. Rasio Efisiensi Operasional (REO).....	20
2.1.7. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	21
2.2. Penelitian Terdahulu .....	22
2.3. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis .....	26
2.3.1. Pengaruh KPMM Terhadap Pertumbuhan Laba..	26
2.3.2. Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan Laba .....	27

2.3.3. Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba .....	28
2.3.4. Pengaruh REO Terhadap Pertumbuhan Laba.....	29
2.3.5. Pengaruh FDR Terhadap Pertumbuhan Laba.....	30
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis dan Sumber Data .....	33
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	33
3.2.1. Studi Pustaka .....	27
3.2.2. Studi Dokumenter .....	27
3.3. Populasi dan Sampel .....	34
3.3.1. Populasi .....	34
3.3.2. Sampel .....	34
3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel .....	36
3.4.1. Identifikasi Variabel .....	36
3.4.2. Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4.2.1. Variabel Dependen .....	37
3.4.2.2. Variabel Independen.....	37
3.4.2.2.1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).....	38
3.4.2.2.2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	38
3.4.2.2.3. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	39
3.4.2.2.4. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)..	39
3.4.2.2.5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)...	39
3.5. Model Analisis .....	39
3.6. Estimasi Model Regresi Data Panel .....	41
3.6.1. <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	42
3.6.2. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	42
3.6.3. <i>Random Effect Model</i> (REM).....	43
3.7. Metode Memilih Model Terbaik dalam Regresi Data Panel.....	43
3.7.1. Uji <i>Chow</i> .....	43
3.7.2. Uji <i>Hausman</i> .....	44
3.7.3. Uji <i>Lagrange Multiple</i> (LM) .....	44

3.8. Uji Asumsi Klasik .....	44
3.8.1. Uji Normalitas .....	45
3.8.2. Uji Multikolinieritas .....	46
3.8.3. Uji Heteroskedastisitas .....	46
3.8.4. Uji Autokorelasi .....	47
3.9. Uji Kelayakan Model .....	47
3.9.1. Uji Simultan .....	48
3.9.2. Uji Koefisien Determinasi .....	48
3.9.3. Uji Parsial .....	49

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Objek Perusahaan .....	51
4.1.1. PT Bank Muamalat Indonesia .....	51
4.1.2. PT Bank Victoria Syariah .....	53
4.1.3. PT Bank BRI Syariah .....	54
4.1.4. PT Bank Jabar Banten Syariah .....	55
4.1.5. PT Bank BNI Syariah .....	56
4.1.6. PT Bank Syariah Mandiri .....	56
4.1.7. PT Bank Mega Syariah .....	58
4.1.8. PT Bank Panin Syariah .....	59
4.1.9. PT Bank Bukopin Syariah .....	60
4.1.10. PT Bank BCA Syariah .....	61
4.2. Statistik Deskriptif .....	62
4.3. Estimasi Regresi Data Panel .....	64
4.3.1. <i>Common Effect Model</i> .....	64
4.3.2. <i>Fixed Effect Model</i> .....	65
4.3.3. <i>Random Effect Model</i> .....	66
4.4. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel .....	68
4.4.1. Uji <i>Chow</i> .....	68
4.4.2. Uji <i>Hausman</i> .....	69
4.4.3. Uji <i>Lagrange Multiple (LM)</i> .....	70
4.5. Hasil Estimasi .....	71
4.6. Uji Asumsi Klasik .....	74

4.6.1. Uji Normalitas .....	74
4.6.2. Uji Multikolinieritas .....	75
4.6.3. Uji Heteroskedastisitas .....	76
4.6.4. Uji Autokorelasi .....	77
4.7. Uji Kelayakan Model .....	78
4.7.1. Uji Signifikansi Simultan .....	79
4.7.2. Uji Koefisien Determinasi .....	80
4.7.3. Uji Signifikansi Parameter Individual .....	80
4.8. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	83
4.8.1. Pengaruh KPM, NPF, ROA, REO dan FDR Terhadap Pertumbuhan Laba .....	83
4.8.2. Pengaruh KPM Terhadap Pertumbuhan laba ....	84
4.8.3. Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan Laba.....	87
4.8.4. Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba.....	90
4.8.5. Pengaruh REO Terhadap Pertumbuhan Laba .....	92
4.8.6. Pengaruh FDR Terhadap Pertumbuhan Laba .....	94

## **BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan .....	97
5.2. Saran .....	98

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Laba dan Pertumbuhan Laba BUS Tahun 2012 – 2018 .....	2
Tabel 1.2.	PL, KPMM, NPF, ROA, REO, dan FDR Bank Muamalat, Victoria Syariah, BRIS, BJBS, BNIS, BSM, Mega Syariah, Panin Syariah, Bukopin Syariah, BCA Syariah Tahun 2014-2018.....	4
Tabel 2.1.	Kriteria Penilaian Kewajiban Penyediaan Modal Minimum .....	17
Tabel 2.2.	Kriteria Penilaian <i>Non Performing Financing</i> ...	18
Tabel 2.3.	Kriteria Penilaian <i>Return On Asset</i> .....	19
Tabel 2.4.	Kriteria Penilaian Rasio Efisiensi Operasional...	20
Tabel 2.5.	Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1.	Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	47
Tabel 4.	Perhitungan Jumlah Sampel .....	51
Tabel 4.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	62
Tabel 4.2.	Estimasi <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	65
Tabel 4.3.	Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	66
Tabel 4.4.	Estimasi <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	67
Tabel 4.5.	Uji <i>Chow</i> .....	68
Tabel 4.6.	Uji <i>Hausman</i> .....	69
Tabel 4.7.	Uji <i>Lagrange Multiple</i> (LM) .....	70
Tabel 4.8.	Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> (REM).....	72
Tabel 4.9.	Hasil Matriks Korelasi .....	76
Tabel 4.10.	Hasil Uji <i>Glejser</i> .....	77
Tabel 4.11.	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> .....	78
Tabel 4.12.	Uji Signifikansi Simultan .....	79
Tabel 4.13.	Data Rata-Rata Rasio Efisiensi Operasional .....	86
Tabel 4.14.	Data Rata-Rata Nilai KPMM, NPF dan FBI .....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	32
Gambar 4.1.	Hasil Uji Normalitas.....	75
Gambar 4.2.	Grafik Hubungan KPMM Terhadap Pertumbuhan Laba.....	85
Gambar 4.3.	Grafik Hubungan NPF Terhadap Pertumbuhan Laba.....	88
Gambar 4.4.	Grafik Hubungan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba.....	91
Gambar 4.5.	Grafik Hubungan REO Terhadap Pertumbuhan Laba.....	93
Gambar 4.6.	Grafik Hubungan FDR Terhadap Pertumbuhan Laba.....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>1</sup> Manajemen operasional bank syariah didasarkan prinsip syariah, yang mana salah satunya adalah penggunaan prinsip bagi hasil sebagai pengganti sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional. Bagi hasil dianggap lebih menguntungkan karena adanya kesepakatan dari kedua belah pihak yang keduanya saling ridha serta adanya prinsip keadilan didalamnya yang mencegah salah satu pihak dirugikan. Sedangkan Riba atau bunga secara tegas telah dilarang di dalam dalam Al Quran karena membawa banyak mudharat bagi umat manusia. Allah SWT telah menjelaskan tentang larangan riba dan janji Allah atas siksa yang pedih sebagaimana tercantum dalam Al Quran surat An Nissa ayat 161, sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan syariah

وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

”Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”. (QS. An Nissa: 161).

Setelah 27 tahun bank syariah beroperasi, bank syariah semakin bertambah jumlahnya di pasar keuangan Indonesia. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah 2018 jumlah bank syariah di Indonesia saat ini tercatat 720 unit, terdiri dari 468 Bank Umum Syariah, 150 Unit Usaha Syariah, dan 102 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dengan semakin meningkatnya jumlah bank syariah yang ada, diharapkan pertumbuhan labanya juga akan semakin meningkat. Pertumbuhan laba Bank Umum Syariah tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1.**  
**Laba dan Pertumbuhan Laba BUS Tahun 2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Laba (Miliar Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan Laba (%)</b>
2014	702	-
2015	635	-10,55%
2016	952	49,92%
2017	990	3,99%
2018	2.806	183,43%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Tahun 2014 dan 2018

Berdasarkan Tabel 1.1. kita dapat melihat bahwa laba yang dihasilkan Bank Umum Syariah tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -10,55% dari tahun 2014. Kemudian di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 49,92%. Akan tetapi di tahun 2017 hanya mengalami kenaikan sebesar 3,99% yang berarti terjadi penurunan pertumbuhan laba. Selanjutnya di tahun 2018 mengalami kenaikan yang begitu signifikan hingga mencapai 183,43%. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2015 – 2018 pertumbuhan laba Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi hingga di akhir tahun 2018 mengalami kenaikan yang begitu signifikan. Hal ini tentunya menjadi pertanyaan mengapa bisa demikian.

Bank syariah memiliki peran yang sama dengan bank konvensional sebagai lembaga intermediasi dimana bank syariah menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk nantinya disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan umat serta memperoleh laba guna menjaga keberlangsungan usahanya.

Jika sebagian besar masyarakat Indonesia masih memilih bank konvensional dan belum beralih ke bank syariah. Maka, bank syariah akan selalu tertinggal dari bank konvensional. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba bank umum syariah jika dicermati dari rasio keuangan yang ada di laporan keuangan bank syariah.

Berdasarkan PSAK 46 Laba akuntansi adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan<sup>2</sup>. Angka ini penting karena digunakan sebagai dasar pengenaan pajak yang nantinya akan diterima sebagai pendapatan negara, menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik saham dan yang akan ditahan dalam perusahaan, sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, menjadi dasar dalam menentukan strategi di masa yang akan datang, menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi, serta untuk menilai kinerja perusahaan dan segmen pasar. Laba diperoleh dari selisih antara pendapatan dan biaya yang timbul akibat suatu transaksi pada periode tertentu. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah dikurangi pajak. Pertumbuhan laba sendiri adalah selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya.

**Tabel 1.2.**  
**PL, KPMM, NPF, ROA, REO, dan FDR Bank Muamalat,**  
**Victoria Syariah, BRIS, BJBS, BNIS, BSM, Mega Syariah, Panin**  
**Syariah, Bukopin Syariah, BCA Syariah Tahun 2014-2018**

No	Bank	Tahun	PL	KPMM	NPF	ROA	REO	FDR
1	Muamalat	2014	0.7531	13.91	4.85	0.17	97.33	84.14
2	Muamalat	2015	0.2542	12.00	4.20	0.20	97.36	90.30
3	Muamalat	2016	0.0945	12.74	1.40	0.22	97.76	95.13
4	Muamalat	2017	-0.6790	13.62	2.75	0.11	97.68	84.41
5	Muamalat	2018	0.7614	12.34	2.58	8.00	98.24	73.18
6	Victoria Syariah	2014	-5.7519	15.27	4.75	-1.87	143.31	95.19
7	Victoria Syariah	2015	0.2394	16.14	4.82	-2.36	119.19	95.29
8	Victoria Syariah	2016	-0.2303	15.98	4.35	-2.19	131.34	100.67

---

<sup>2</sup> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46, *Pajak Penghasilan* Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia

No	Bank	Tahun	PL	KPMM	NPF	ROA	REO	FDR
9	Victoria Syariah	2017	-1.2486	19.29	4.08	0.36	96.02	83.59
10	Victoria Syariah	2018	0.2394	22.07	4.00	0.32	96.38	82.78
11	BRIS	2014	-0.9782	12.89	3.65	0.08	99.77	93.90
12	BRIS	2015	0.4245	13.94	3.89	0.77	93.79	84.16
13	BRIS	2016	0.3879	20.63	3.19	0.95	91.33	81.47
14	BRIS	2017	-0.4061	20.05	4.75	0.51	95.24	71.87
15	BRIS	2018	0.0544	29.72	4.97	0.43	95.32	75.49
16	BJBS	2014	-0.1951	16.08	1.28	1.92	85.60	93.18
17	BJBS	2015	0.2466	16.21	1.17	2.04	83.31	88.13
18	BJBS	2016	-0.1649	18.43	1.13	2.22	81.22	86.70
19	BJBS	2017	0.0504	18.77	0.95	2.01	82.25	87.27
20	BJBS	2018	1.0440	16.43	1.96	0.54	94.66	89.85
21	BNIS	2014	0.3898	16.26	1.04	1.27	89.80	92.60
22	BNIS	2015	0.3998	15.48	1.46	1.43	89.63	91.94
23	BNIS	2016	0.2138	14.92	1.64	1.44	86.88	84.57
24	BNIS	2017	0.1057	20.14	1.50	1.31	87.62	80.21
25	BNIS	2018	0.3566	19.31	1.52	1.42	85.37	79.62
26	BSM	2014	-0.8898	14.12	4.29	-0.03	100.60	82.13
27	BSM	2015	3.0343	12.85	4.05	0.56	94.78	81.99
28	BSM	2016	0.1238	14.01	3.13	0.59	94.12	79.19
29	BSM	2017	0.1222	15.89	2.71	0.59	94.44	77.66
30	BSM	2018	0.6573	16.26	1.56	0.88	90.68	77.25
31	Mega Syariah	2014	-0.2292	19.26	1.81	0.29	97.61	93.61
32	Mega Syariah	2015	-0.8939	18.74	3.16	0.30	99.51	98.49
33	Mega Syariah	2016	8.0583	23.53	3.30	2.63	88.16	95.24
34	Mega Syariah	2017	-0.3447	22.19	2.95	1.56	89.16	91.05
35	Mega Syariah	2018	-0.3580	20.54	2.15	0.93	93.84	90.88
36	Panin Syariah	2014	2.3255	25.69	0.29	1.99	82.58	94.04
37	Panin Syariah	2015	-0.2447	20.30	1.94	1.14	89.29	96.43
38	Panin Syariah	2016	-0.6353	18.17	1.86	0.37	96.17	91.99
39	Panin Syariah	2017	-50.5804	11.51	4.83	-10.77	217.40	86.95
40	Panin Syariah	2018	1.0214	23.15	3.84	0.26	99.57	88.82
41	Bukopin Syariah	2014	-0.5652	14.80	3.34	0.27	96.77	92.89
42	Bukopin Syariah	2015	2.2685	16.31	2.74	0.79	91.99	90.56
43	Bukopin Syariah	2016	0.1775	15.15	4.66	-1.12	109.62	88.18
44	Bukopin Syariah	2017	1.0192	19.20	4.18	0.02	99.20	82.44
45	Bukopin Syariah	2018	0.8110	19.31	3.65	0.02	99.45	93.40
46	BCA Syariah	2014	0.0196	29.60	0.10	0.80	92.90	91.20
47	BCA Syariah	2015	0.8098	34.30	0.52	1.00	92.50	91.40
48	BCA Syariah	2016	0.5709	36.70	0.21	1.10	92.20	90.10
49	BCA Syariah	2017	0.3000	29.40	0.04	1.20	87.20	88.50
50	BCA Syariah	2018	0.2195	24.30	0.28	1.20	87.40	89.00

Sumber Laporan Keuangan Bank Muamalat, Victoria Syariah, BRIS, BJBS, BNIS, BSM, Mega Syariah, Panin Syariah, Bukopin Syariah, BCA Syariah periode 2014-2018

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat hutang, tingkat penjualan dan tingkat laba dimasa sebelumnya. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BUS. Rasio yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, Rasio Efisiensi Operasional dan *Financing to Deposit Ratio*.<sup>3</sup>

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank adalah minimal sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. Ketentuan tersebut berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2016 yang mengacu pada standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement (BIS)*.<sup>4</sup> Bank syariah yang telah memenuhi KPMM atau telah melebihi batas minimal biasanya kegiatan operasional berjalan lancar karena dijamin oleh modal yang memadai, sehingga akan berpengaruh pada pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah

---

<sup>3</sup>Aini, *Analisis Pengaruh CAR, LDR, ROA, dan Besaran Perusahaan terhadap Perubahan Laba Perusahaan perbankan*, BEJ, 2006

<sup>4</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK 03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum

dilakukan oleh (Wahyuni 2012; Fathoni 2012; Sholihah 2016) yang menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio perbandingan antara total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah kepada debitur. Berdasarkan POJK No 15/POJK.03/2017 maksimal NPF adalah sebesar 5 %, yang selebihnya dianggap membahayakan kelangsungan usahanya. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba yang mana semakin tinggi rasio NPF berarti semakin besar pembiayaan bermasalah yang akan mengurangi pertumbuhan laba bank syariah.<sup>5</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuni 2012; Lubis 2013; Jati 2018) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Return on Asset* (ROA). Berdasarkan SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011, ROA adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.<sup>6</sup> Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Semakin tinggi persentase ROA

---

<sup>5</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK 03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum

<sup>6</sup> Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 Tentang Matriks Penilaian Faktor Resiko



berarti bank mampu mengelola asetnya dengan baik guna meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathoni 2012; Nuraini 2016; Daniarga 2012) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) atau yang biasa kita sebut Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *Operational Efficiency Ratio*, berdasarkan SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011, maksimal REO adalah sebesar 89%. Semakin besar REO mencerminkan bank syariah belum menjalankan fungsinya secara efisien yang mana biaya operasional cukup besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, dan ini berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dikarenakan biaya yang tinggi akan mengurangi perolehan laba.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuni 2012; Lubis 2013; Purnamasari 2018) yang menyatakan REO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio untuk mengukur persentase jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Berdasarkan aturan dari

---

<sup>7</sup> Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 Tentang Matriks Penilaian Faktor Resiko

Bank Indonesia maksimal FDR adalah sebesar 92%. Rasio ini harus sesuai dan tidak boleh melebihi dari batas maksimal karena dapat mengganggu likuiditas bank. Rasio ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka semakin besar peluang untuk mendapatkan laba guna meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuni 2012; Lubis 2013; Yusuf 2017) yang menyatakan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena bisnis diatas, maka permasalahan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pertumbuhan laba Bank Umum Syariah melalui rasio keuangan KPMM, NPF, ROA, REO, dan FDR. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada judul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014 – 2018**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang menjelaskan bahwa pertumbuhan laba Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dan kenaikan yang sangat signifikan di tahun 2018. Selain itu berdasarkan teori pendukung yang relevan mengenai pengaruh variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO),

dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Laba, maka dapat dikembangkan rumusan masalah :

1. Apakah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, Rasio Efisiensi Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2018?
2. Apakah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2018?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2018?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2018?
5. Apakah Rasio Efisiensi Operasional (REO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2018?
6. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2018?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Pertumbuhan laba sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, apabila suatu perusahaan tidak mampu menghasilkan laba, bukan tidak mungkin perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dari laporan keuangannya dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan merupakan alat informasi yang sangat penting berkaitan dengan posisi keuangan pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis signifikansi pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.
2. Menganalisis signifikansi pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara parsial terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.

3. Menganalisis signifikansi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.
4. Menganalisis signifikansi pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.
5. Menganalisis signifikansi pengaruh Rasio Efisiensi Operasional (REO) secara parsial terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.
6. Menganalisis signifikansi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat manajerial. Manfaat teoritis merupakan sumbangan hasil penelitian ini terhadap teori, sedangkan manfaat manajerial adalah sumbangan hasil penelitian ini sebagai input yang positif bagi pemecahan masalah dalam perusahaan.

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah supaya dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga tercipta pengetahuan-pengetahuan baru tentang perbankan syariah khususnya mengenai pertumbuhan laba bank syariah.

### **1.4.2. Manfaat Manajerial**

Manfaat manajerial dari penelitian ini adalah supaya dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan dalam menentukan langkah dan strategi dalam meningkatkan pertumbuhan laba perbankan syariah.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan menelaah suatu penelitian. Sistematika dalam penulisan ini disajikan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari Bab I sampai dengan Bab V. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan memaparkan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan topik penelitian yang mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel serta hipotesis yang diajukan, dan kerangka pemikiran teoritis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, identifikasi dan definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah suatu bentuk kajian teori yang dapat melandasi suatu konsep pemikiran. Dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas beberapa teori yang melandasi penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **2.1.1. Bank Syariah di Indonesia**

Bank syariah di Indonesia pertama kali didirikan pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.<sup>8</sup>

Menurut jenisnya bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Manajemen operasional bank syariah didasarkan prinsip syariah, yang mana salah satunya adalah penggunaan prinsip bagi hasil sebagai pengganti sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional. Bagi hasil dianggap lebih menguntungkan karena adanya kesepakatan dari kedua belah pihak yang keduanya saling ridha serta adanya prinsip keadilan didalamnya yang mencegah salah satu pihak dirugikan.

---

<sup>8</sup>Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah



Sedangkan Riba atau bunga secara tegas telah dilarang di dalam Al Quran karena membawa banyak mudharat bagi umat manusia.<sup>9</sup>

Pada dasarnya bank syariah merupakan salah satu bentuk dari sistem perbankan yang berfungsi sebagai lembaga *intermediate* yang mengarahkan *surplus* dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam kredit dan pembiayaan lainnya. Masyarakat Indonesia yang *notabene* sebagian besar beragama muslim menciptakan peluang bagi bank syariah di masa yang akan datang.

### **2.1.2. Pertumbuhan Laba**

Laba akuntansi adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibat dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba diperoleh dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh (Setiawan 2011; Lubis 2013; Jati 2018) Pertumbuhan laba diperoleh melalui persamaan :

---

<sup>9</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK 03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y_n$  = Pertumbuhan laba tahun ke-n

$Y_{n-1}$  = laba tahun sebelumnya

n = tahun ke-n

### 2.1.3. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2016 KPMM adalah perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang harus dimiliki oleh bank adalah minimal 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. Ketentuan ini mengacu pada standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS).<sup>10</sup> Ketentuan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1.**  
**Kriteria Penilaian Kewajiban Penyediaan Modal Minimum**

PERINGKAT RISIKO	PERSENTASE KPMM
Peringkat 1	8%
Peringkat 2	$9\% \leq 10\%$
Peringkat 3	$10\% \leq 11\%$
Peringkat 4 atau 5	11% s.d 14%

Sumber : POJK No.11/POJK.03/2016

---

<sup>10</sup>POJK No.11/POJK.03/2016

Berdasarkan Tabel 2.1. kita dapat melihat bahwa rasio KPMM minimal sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.

#### **2.1.4. *Non Performing Financing (NPF)***

Berdasarkan POJK No 15/POJK.03/2017 *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. Rasio *Non Performing Financing* hampir sama dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. Berdasarkan POJK No 15/POJK.03/2017 maksimal rasio NPF adalah 5 %, yang selebihnya dianggap membahayakan kelangsungan usaha bank.<sup>11</sup> Selanjutnya berdasarkan SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011 kriteria penilaian NPF dapat dilihat pada Tabel 2.2.

**Tabel 2.2.**  
**Kriteria Penilaian *Non Performing Financing***

PERINGKAT	PERSENTASE NPF
Peringkat 1	$NPF < 2\%$
Peringkat 2	$2\% \leq NPF < 5\%$
Peringkat 3	$5\% \leq NPF < 8\%$
Peringkat 4	$8\% \leq NPF < 12\%$
Peringkat 5	$NPF \geq 12\%$

Sumber : SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011

---

<sup>11</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK 03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum

Berdasarkan pada Tabel 2.2 kita dapat mengetahui bahwa NPF mencerminkan risiko pembiayaan dari bank syariah, semakin kecil rasio NPF, maka semakin kecil risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Namun sebaliknya, jika rasio NPF semakin tinggi risiko pembiayaan yang ditanggung bank juga semakin tinggi. Dari kejadian tersebut maka pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan, sehingga dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

### **2.1.5. Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011, ROA adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Semakin tinggi persentase ROA berarti bank mampu mengelola asetnya dengan baik guna meningkatkan pertumbuhan laba.<sup>12</sup>Kriteria penilaian ROA dapat dilihat pada Tabel 2.3.

**Tabel 2.3.**  
**Kriteria Penilaian Return On Asset**

PERINGKAT	PERSENTASE ROA
Peringkat 1	$ROA > 1,5\%$
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$

Sumber : SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011

---

<sup>12</sup>SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011

Dari Tabel 2.3. kita dapat mengetahui bahwa Semakin besar ROA menunjukkan peringkat perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

#### 2.1.6. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) atau yang biasa kita sebut Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Berdasarkan SEBI No 13/24/DPNP 2011 rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional bank syariah.<sup>13</sup> Kriteria penilaian REO dapat dilihat pada Tabel 2.4.

**Tabel 2.4.**  
**Kriteria Penilaian Rasio Efisiensi Operasional**

PERINGKAT	PERSENTASE REO
Peringkat 1	$REO \leq 83\%$
Peringkat 2	$83\% < REO \leq 85\%$
Peringkat 3	$85\% < REO \leq 87\%$
Peringkat 4	$87\% < REO \leq 89\%$
Peringkat 5	$REO > 89\%$

Sumber : SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011

Berdasarkan Tabel 2.4. di atas kita dapat melihat bahwa semakin tinggi persentase REO menunjukkan kinerja bank yang semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah persentase REO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Dengan demikian besar kecilnya persentase REO akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank.

---

<sup>13</sup>SEBI No 13/24/DPNP 2011

### **2.1.7. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio untuk mengukur persentase antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to deposit Ratio (FDR)* diperoleh dari perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan dana masyarakat yang dihimpun oleh bank syariah dalam bentuk tabungan, giro, dan simpanan berjangka (deposito). *Financing to Deposit Ratio (FDR)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat muncul kewajiban kliring, dimana pemenuhannya diperoleh dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Untuk saat ini, ketentuan jumlah FDR bank syariah masih belum ditetapkan secara rinci baik dari OJK maupun Bank Indonesia. Berdasarkan PBI No.17/11/PBI/2015 batas FDR pada perbankan konvensional, yang dikenal dengan LFR (*Loan to Funding Ratio*) ditetapkan sebesar 78% - 92%. Rasio ini harus sesuai dan tidak boleh melebihi dari batas maksimal karena dapat mengganggu tingkat likuiditas bank. Rasio ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena semakin besar dana yang disalurkan

dalam bentuk pembiayaan maka semakin besar peluang untuk mendapatkan laba guna meningkatkan pertumbuhan laba.<sup>14</sup>

## 2.2. Peneliti Terdahulu

Ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam masalah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.5.

**Tabel 2.5.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Isnaini Fathoni (2012)  DAYA SAING, Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol 12	Independen: Tingkat Kesehatan Bank (CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, ILL, CAMELS)  Dependen: Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel CAR, NPL, ROA, ILL dan CAMELS berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Variabel NPM dan LDR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
2	Anisah Lubis (2013)  Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 1	Independen: Tingkat Kesehatan Bank (CAR, NPL, LDR, BOPO)  Dependen: Pertumbuhan Laba	Analisis regresi linier berganda	Variabel NPL berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.  Variabel CAR, LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
3	Erros Daniarga (2012)	Independen: CAR, RORA, NPM, BOPO, LDR	Analisis regresi linier berganda	Variabel CAR, ROA, NPM, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

---

<sup>14</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib

	Jurnal Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jogjakarta	Dependen: Pertumbuhan Laba		
4	Sigit Setiawan (2011)  Jurnal STIE Bank BPD Jateng	Independen: Permodalan, Pembiayaan, NPF, Dana Masyarakat dan Biaya Operasional  Dependen: Pertumbuhan Laba bank Syariah	Analisis regresi linier berganda	Variabel Permodalan, Pembiayaan dan dana masyarakat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba  Variabel NPF dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5	Mar’atush Sholihah (2016) Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS	Independen: PJB, Pembiayaan bagi hasil, FDR, NPF, CAR  Dependen: Pertumbuhan Laba Bank Syariah	Analisis regresi linier berganda	Variabel PJB, Pembiayaan bagi hasil, FDR, dan CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Syariah.
6	Ikhwan Ridho Suwito Jati (2018) Jurnal ekonomi dan bisnis UIN Jakarta	Independen: NPF, CAR, NI, FDR, BOPO Dependen: Pertumbuhan Laba Bank Syariah	Analisis regresi linier berganda	NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	Muhammad Yusuf (2017)  Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2	Independen: CAR, NPF, FDR, SIZE, NOM, BOPO  Dependen: Pertumbuhan Laba Bank Syariah	Analisis regresi linier berganda	Variabel rasio NPF, FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.



	Juni 2017: 141-151			
8	Isti Rohmah Purnamasari (2018) Jurnal Universitas Islam Negeri Jakarta	Independen: CAR, NPF, BOPO, FDR Dependen: Pertumbuhan Laba Bank Syariah	Analisis regresi linier berganda	CAR dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan BOPO berpengaruh positif dan signifikan NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba
9	Diah Ratih Sutio Resmi (2015)  Jurnal STIE Perbanas Surabaya 2015	Independen: NOI, Pertumbuhan DPK, NPF, CAR, FDR dan OER  Dependen: Pertumbuhan laba bank syariah	Analisis regresi linier berganda	Variabel NOI Pertumbuhan DPK dan NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.  Variabel CAR, FDR, dan OER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
10	Habibul Aziz (2016)  Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS 2016	Independen: CAR, NPF, NIM, FDR, dan BOPO.  Dependen: Pertumbuhan laba bank syariah	Analisis regresi linier berganda	Variabel rasio CAR, NPF, NIM, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank syariah.
11	Ima Andriyani (2015) Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.3 September 2015	Independen: <i>current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover</i> dan <i>return on asset</i>  Dependen: Pertumbuhan laba	Analisis regresi linier berganda	<i>Variabel current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover</i> Dan <i>return on asset</i> Berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
12	Rini Dwiyan Hadiwidjaja	Independen: CAR, QA, ROA	Analisis regresi linier	<i>variable CAR, QA, and ROA did not influence</i>

	(2016) <i>Review of Integrative Business and Economics Research</i> , Vol. 5, no. 1, pp. 106 -117, January 2016	and LDR  Dependen: <i>Profit growth</i>	berganda	<i>to profits growth variable LDR did influence to profits growth</i>
13	Muhammad Said (2016)  <i>Banks and Bank Systems</i> , Volume 11, Issue 3, 2016	Independen: CAR, DPK, NPF, FDR, NOM, BOPO, GDP  Dependen: <i>profitability of Sharia banking</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>variable CAR, DPK and FDR did influence to profitability of Sharia banking variable NPF, NOM, BOPO and GDP did not influence to profitability of Sharia banking</i>
14	Okky Paulin (2015)  Paulin and Wiryono / <i>Journal of Business and Management</i> , Vol.4, No.1, 2015: 175 - 185	Independen: NPF, BOPO, NIM, FDR, PPAP, NPA, EA, LIQD  Dependen: <i>profitability's of Islamic banking</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>variable NPF, NIM, NPA, EA, and LIQD did influence to profitability of Islamic banking variable BOPO, FDR and PPAP did not influence to profitability of Islamic banking</i>
15	Fitra Rizal (2016)  Pascasarjana STAIN Ponorogo Vol. 1, No. 1	Independen: CAR, NPF dan OER  Dependen: Pertumbuhan Laba Bank Syariah	Analisis regresi linier berganda	CAR tidak berpengaruh signifikan NPF dan OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank syariah
16	Noni Nuraini (2016)	Independen: ROA, BOPO dan NPM	Analisis regresi linier berganda	Variabel rasio ROA, BOPO dan NPM berpengaruh signifikan

	Jurnal Ilmu dan Riset Management, Vol 5, No 7 Tahun 2016	Dependen: Pertumbuhan laba		terhadap pertumbuhan laba.
--	--	----------------------------	--	----------------------------

Sumber: Pengembangan penelitian

## 2.3. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

### 2.3.1. Hubungan rasio KPMM terhadap Pertumbuhan Laba

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank adalah minimal 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. Semakin baik permodalan bank syariah, maka proses operasional akan semakin berjalan lancar dan menghasilkan laba yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni 2012; Fathoni 2012; Sholihah 2016) menunjukkan bahwa KPMM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perbankan, hasil berbeda diperoleh (Resmi 2015; Lubis 2013) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa KPMM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perbankan. Apabila rasio KPMM terlalu rendah, maka operasional perusahaan akan terganggu dan menyebabkan pertumbuhan laba menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh hubungan KPMM terhadap pertumbuhan laba.

**H<sub>2</sub>: Diduga rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.**

### **2.3.2. Hubungan rasio NPF terhadap Pertumbuhan Laba**

*Non Performing Financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. Rasio *Non Performing Financing* hampir sama dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. Berdasarkan POJK No 15/POJK.03/2017 maksimal rasio NPF adalah 5 %, yang selebihnya dianggap membahayakan kelangsungan usaha bank. Semakin besar nilai NPF maka akan semakin tinggi risiko kerugian yang akan ditanggung oleh bank syariah sehingga pertumbuhan laba tidak maksimal.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni 2012; Lubis 2013; Jati 2018) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil berbeda diperoleh (Setiawan 2011; Fathoni 2012) dalam penelitiannya yang

---

<sup>15</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK 03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum

menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh hubungan NPF terhadap pertumbuhan laba.

**H<sub>3</sub>: Diduga rasio *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.**

### **2.3.3. Hubungan Rasio ROA Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Jika ROA naik, maka pertumbuhan laba juga akan naik dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan maka pertumbuhan laba juga akan turun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fathoni 2012; Nuraini 2016); Daniarga 2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perbankan, hasil berbeda diperoleh (Hadiwidjaja 2016) dalam penelitiannya yang

menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh hubungan ROA terhadap pertumbuhan laba.

**H<sub>4</sub>: Diduga rasio *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.**

#### **2.3.4. Hubungan REO Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) atau yang biasa kita sebut Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional bank syariah. Semakin tinggi REO, maka kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat REO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Dengan demikian besar kecilnya persentase REO akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba bank. Semakin tinggi REO, maka pertumbuhan laba akan menurun dan apabila REO semakin rendah, maka pertumbuhan laba akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari 2018; Nuraini 2016; Aziz 2016; Rizal 2016) menunjukkan bahwa REO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perbankan,

hasil berbeda diperoleh (Lubis 2013; Wahyuni 2012) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa REO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh hubungan REO terhadap pertumbuhan laba.

**H<sub>5</sub>: Diduga Rasio Efisiensi Operasional (REO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.**

### **2.3.5. Hubungan Rasio FDR Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur persentase antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank syariah. Berdasarkan PBI No.17/11/PBI/2015 batas FDR pada perbankan konvensional, yang dikenal dengan LFR (*Loan to Funding Ratio*) ditetapkan sebesar 78% - 92%. Rasio ini harus sesuai dan tidak boleh melebihi dari batas maksimal karena dapat mengganggu tingkat likuiditas bank. Semakin optimal dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka semakin besar peluang untuk mendapatkan laba guna meningkatkan pertumbuhan laba.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh (Said 2016; Hadiwidjaja 2016; Aziz 2016) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh

---

<sup>16</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib

signifikan terhadap pertumbuhan laba di perbankan, hasil berbeda diperoleh (Paulin 2015; Resmi 2015) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perbankan.

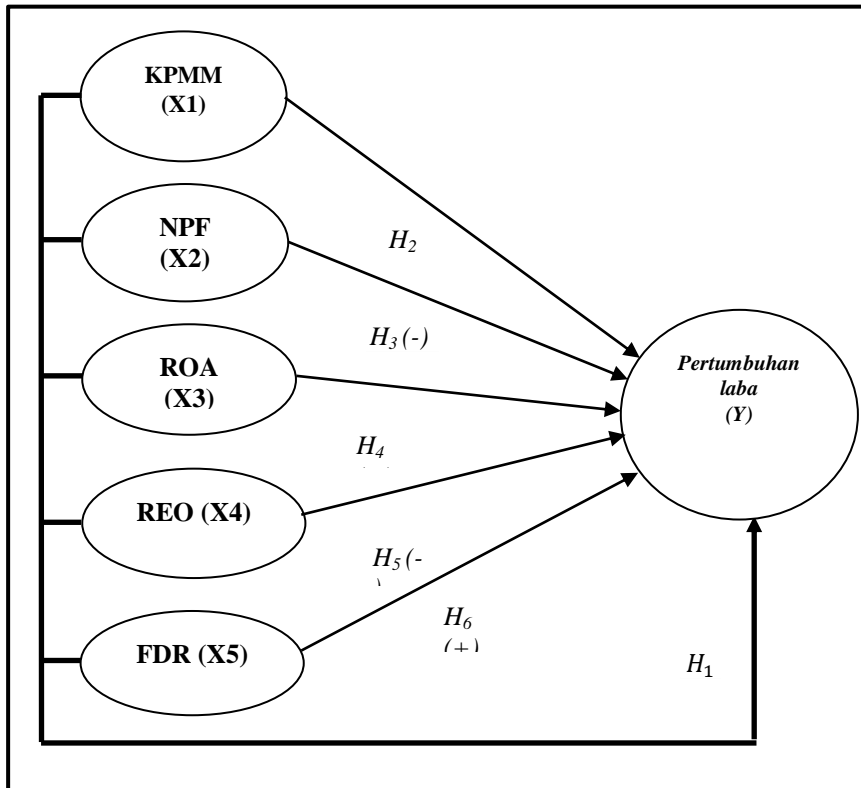
Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh hubungan FDR terhadap pertumbuhan laba.

**H<sub>6</sub>: Diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018.**

#### **2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Berdasarkan hasil telaah pustaka, penelitian terdahulu, serta hubungan antar variabel, penelitian ini akan menguji variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Adapun bentuk kerangka pemikiran teoritis yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 2.1.





**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Sumber: Fathoni (2012), Lubis (2013), Daniarga (2012), Setiawan (2011), Sholihah (2016), Jati (2018), Yusuf (2017), Purnamasari (2018), Resmi (2015), Aziz (2016), Andriyani (2015), Hadiwidjaja (2016), Said (2015), Paulin (2016), Rizal (2016) dan Nuraini (2016)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

1. Ada tiga jenis data yang digunakan yaitu data runtun waktu (*time series*), data antar ruang (*cross-sectional*) dan *pooled data* (gabungan data *time series* dan *cross-sectional*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooled data* karena terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa periode tertentu.<sup>17</sup>
2. Berdasarkan Sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal adalah data yang berada didalam suatu perusahaan, atau data yang diambil dari dalam perusahaan itu sendiri.<sup>18</sup> Data internal yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2018.

#### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan merupakan cara bagaimana data yang dibutuhkan suatu penelitian dikumpulkan.<sup>19</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan studi dokumenter.

---

<sup>17</sup>Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h.48

<sup>18</sup>Utami Tri Sulistyorini, *Metode Penelitian Analisis Kausal-Regresi*, Semarang: Politeknik Negeri Semarang, h 54

<sup>19</sup>Utami Tri Sulistyorini, *Metode Penelitian Analisis Kausal-Regresi* ...., h 57

### 3.2.1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan *literature* yang berhubungan dengan penelitian pertumbuhan laba yang meliputi jurnal-jurnal peneliti terdahulu, buku, artikel, dan majalah yang dapat dijadikan pendukung penelitian ini. *Literature* tersebut diperoleh di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan internet.

### 3.2.2. Studi Dokumenter

Metode ini dilakukan dengan mengolah data-data yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang telah dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini, bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2018.

## 3.3. Populasi dan Sampel

### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian/objek penelitian yang ingin diteliti. <sup>20</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018 sebanyak 14 Bank.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil oleh peneliti.<sup>21</sup> Alasan pengambilan sampel disebabkan karena

---

<sup>20</sup>Utami Tri Sulistyorini, *Metode Penelitian Analisis Kausal-Regresi*, Semarang: Politeknik Negeri Semarang, h 61

<sup>21</sup> Utami Tri Sulistyorini, *Metode Penelitian Analisis Kausal-Regresi....*, h 63

luasnya populasi sehingga memerlukan biaya yang tinggi, energi yang besar dan waktu yang lama. Jenis dari teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu.<sup>22</sup> Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memiliki *annual report* dari tahun 2013 – 2018.
- b. Bukan termasuk bank campuran sesuai data Otoritas Jasa Keuangan.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 bank:

1. Muamalat
2. Victoria Syariah
3. Bank Rakyat Indonesia Syariah
4. Bank Jabar Banten Syariah
5. Bank Negara Indonesia Syariah
6. Bank Syariah Mandiri
7. Mega Syariah
8. Panin Syariah
9. Bukopin Syariah
10. BCA Syariah

---

<sup>22</sup>Utami Tri Sulistyorini, *Metode Penelitian Analisis Kausal-Regresi....*, h 68

### **3.5. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Identifikasi Variabel**

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap terjadinya kondisi pertumbuhan laba. Variabel-variabel yang akan diteliti dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini meliputi KPMM, NPF, ROA, REO dan FDR. Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah naik turunnya variabel independen berpengaruh pada naik turunnya variabel dependen.

#### **3.4.2. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat atau dependen baik secara positif maupun negatif, sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Selanjutnya akan dibahas definisi operasional dari masing-masing jenis variabel.

### 3.4.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba diperoleh dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Setiawan (2011), Lubis (2013) dan Jati (2018) Pertumbuhan laba dapat dihitung melalui rumus :

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y_n$  = Pertumbuhan laba tahun ke-n

$Y_{n-1}$  = laba tahun sebelumnya

n = tahun ke-n

### 3.4.2.2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering

---

<sup>23</sup>Utami Tri Sulistyorini, *Metode Penelitian Analisis Kausal-Regresi*, Semarang: Politeknik Negeri Semarang, h 44

disebut sebagai variabel bebas. Menurut variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain.<sup>24</sup> Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### **3.4.2.2.1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)**

POJK No.11/POJK.03/2016 menjelaskan bahwa KPMM adalah rasio hasil perbandingan antara modal terhadap aset tertimbang menurut risiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan OJK yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum konvensional dan bank umum syariah. Berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2016 Rasio KPMM dihitung menggunakan persamaan :

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

#### **3.4.2.2.2. *Non Performing Financing* (NPF)**

*Non Performing Financing* merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan/kredit. *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. Rasio *Non Performing Financing* hampir sama dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun

---

<sup>24</sup>Utami Tri Sulistyorini, *Metode Penelitian Analisis Kausal-Regresi...*, h 44

menggunakan istilah pembiayaan. Berdasarkan POJK No 15/POJK.03/2017 NPF dihitung dengan persamaan :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

#### **3.4.2.2.3. Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011, ROA adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Semakin tinggi persentase ROA berarti bank mampu mengelola asetnya dengan baik guna meningkatkan pertumbuhan laba. Berdasarkan SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011 Rasio ROA dapat dihitung dengan persamaan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### **3.4.2.2.4. Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO)**

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) atau yang biasa kita sebut Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Berdasarkan SEBI No 13/24/DPNP 2011 rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional bank syariah. Berdasarkan SEBI



No 13/24/DPNP tahun 2011 Rasio REO dapat dihitung dengan persamaan :

$$\text{REO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pend. Operasional}} \times 100\%$$

#### 3.4.2.2.5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio untuk mengukur persentase antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to deposit Ratio (FDR)* diperoleh dari perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan dana masyarakat yang dihimpun oleh bank syariah dalam bentuk tabungan, giro, dan simpanan berjangka (deposito). *Financing to Deposit Ratio (FDR)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat muncul kewajiban kliring, dimana pemenuhannya diperoleh dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan PBI No.17/11/PBI/2015 FDR dapat dihitung dengan persamaan :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

### 3.5. Model Analisis

Model Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda data panel. Menurut Sulistyorini (2017:115), analisis regresi linier berganda data panel merupakan

analisis yang digunakan untuk menguji kemampuan memprediksi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan data periode (*time series*) dan data objek (*cross section*). Analisis regresi linier berganda data panel memiliki lima tahapan analisis yaitu pengembangan model secara teoritis, estimasi model regresi, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan interpretasi model regresi.<sup>25</sup>

### 3.6. Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi linier berganda data panel (gabungan cross section dan time series) menghasilkan model penelitian regresi linier berganda data panel dalam persamaan matematis :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana,

Y	= Variabel dependen
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> , X <sub>5</sub>	= Variabel independen
$\alpha$	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub> , b <sub>5</sub>	= Koefisien regresi masing-masing variabel bebas
e	= Error

Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi KPMM (X<sub>1</sub>), NPF (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>), REO (X<sub>4</sub>), FDR (X<sub>5</sub>), sedangkan variabel dependen adalah Pertumbuhan laba (Y), sehingga diperoleh persamaan :

$$PL = \alpha + b_1KPMM - b_2NPF + b_3ROA - b_4REO + b_5FDR + e$$

---

<sup>25</sup>Utami Tri Sulistyorini, *Metode Penelitian Analisis Kausal-Regresi*, Semarang: Politeknik Negeri Semarang, h 115

Dimana,

PL	= Pertumbuhan Laba
$\alpha$	= Konstanta dari persamaan regresi
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	= koefisien regresi dari masing-masing variabel
KPMM	= Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
REO	= Rasio Efisiensi kegiatan Operasional
FDR	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>
$e$	= <i>Standar error</i>

terdapat 3 metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi regresi menggunakan data panel, yaitu :<sup>26</sup>

### 3.6.1. *Common Effect Model (CEM)*

Intersep dan *slope* diasumsikan tetap untuk semua periode waktu dan seluruh subjek penelitian. Dengan kata lain, pendekatan *Common Effect Model* digunakan untuk mengestimasi model regresi linier berganda data panel dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu (data *time series*) dan objek penelitian (*cross section*).

### 3.6.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda antar objek penelitian, tetapi *intersep* sama sama antar waktu, Untuk itu

---

<sup>26</sup>Utami Tri Sulistyorini, *Metode Penelitian Analisis Kausal-Regresi*, Semarang: Politeknik Negeri Semarang, h 118

dalam pendekatan ini ditambahkan variabel *dummy* agar dihasilkan koefisien *slope* yang berbeda antar objek penelitian (*data cross section*). Oleh sebab itu metode ini sering disebut *Least Square Dummy Variable model*.

### 3.6.3. Random Effect Model (REM)

Jika koefisien slope sama dan intersep berbeda antar objek penelitian dan antar waktu. Pendekatan ini digunakan untuk mengatasi kelemahan pada pendekatan *fixed effect model*. Untuk itu pendekatan ini memasukan parameter yang berbeda antar *data cross section* dan *time series* ke dalam error. Oleh sebab itu pendekatan ini disebut sebagai pendekatan *Error Component Model*.

## 3.7. Metode Memilih Model Terbaik dalam Regresi Data Panel

Dalam upaya mendapatkan estimasi model regresi linier berganda data panel yang paling tepat, dilakukan tiga jenis uji yaitu :<sup>27</sup>

### 3.7.1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk melihat model manakah yang lebih tepat, model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Jika p-value cross section Chi Square  $> 0,05$  maka CEM adalah model terbaik, jika p-value cross section Chi Square  $< 0,05$  maka model yang digunakan adalah FEM.

---

<sup>27</sup>Utami Tri Sulistyorini, *Metode Penelitian Analisis Kausal-Regresi*, Semarang: Politeknik Negeri Semarang, h 129

### 3.7.2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk melihat model manakah yang lebih tepat, model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Jika  $p\text{-value cross section Chi Square} > 0,05$  maka REM adalah model terbaik, jika  $p\text{-value cross section Chi Square} < 0,05$  maka model yang digunakan adalah FEM.

### 3.7.3. Uji Lagrange Multiple / LM

Uji ini dilakukan untuk melihat model manakah yang lebih tepat, model *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Jika  $p\text{-value Cross-Section One-sided Breusch-Pagan} > 0,05$  maka CEM adalah model terbaik, jika  $p\text{-value Cross-Section One-sided Breusch-Pagan} < 0,05$  maka model yang digunakan adalah REM.

## 3.8. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda berdasarkan pada OLS (*Ordinary Least Squares*) merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Model regresi dari metode OLS merupakan model regresi yang memberikan estimator linier yang tidak bias atau memiliki ketepatan dan memberikan hasil terbaik yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik. Dalam hal ini asumsi

BLUE sering disebut asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.<sup>28</sup>

### 3.8.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid. Pengujian normalitas residual yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Salah satu cara mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal dengan melihat probabilitas pada *Jarque-Bera*. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka dapat dikatakan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal atau asumsi normalitas pada model regresi tidak terpenuhi. Namun jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau regresi berganda memenuhi asumsi normalitas.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h.54

<sup>29</sup>Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h.145

### 3.8.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel (*independen variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$  atau sama dengan kolinieritas 0,90.<sup>30</sup>

### 3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada Beberapa Uji Statistik yang dapat digunakan untuk menuji Heteroskedastisitas antara lain: (1) Glejser, (2) Breusch Pagan Godfrey, (3) White, (4) Harvey, (5) Park. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai  $R^2$ - Squared, Jika lebih dari nilai

---

<sup>30</sup>Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h.71

Alphanya (0.05) maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali dan Ratmono, 2017:85).

### 3.8.4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Metode yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson.<sup>31</sup> Kriteria data yang terbebas dari autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.1.**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

### 3.9. Uji Kelayakan Model

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji dan menganalisa model hipotesis adalah :

---

<sup>31</sup>Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h.131



### 3.9.1. Uji Simultan

Uji simultan merupakan uji kelayakan yang digunakan untuk menilai model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai suatu model yang utuh, yang diharapkan sebagai model yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Secara statistik uji ini disebut uji simultan, yaitu apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.<sup>32</sup>

Adapun kriteria uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $sig \leq 0,05$  ; berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , atau  $sig > 0,05$  ; berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.9.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan semua variabel independen yang

---

<sup>32</sup>Imam Ghazali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h.56

digunakan dalam regresi untuk memprediksi variabel dependennya. koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun berdasarkan signifikansi variabel independen.<sup>33</sup>

### 3.9.3 Uji Parsial

Uji parsial merupakan uji kelayakan model yang digunakan untuk mengetahui apakah secara masing-masing atau individu variabel independen yang terdapat didalam model yang digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap

---

<sup>33</sup>Imam Ghazali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h.55

variabel independen lainnya konstan atau untuk menunjukkan tingkat signifikansi.<sup>34</sup> Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (KPMM, NPF, ROA, REO dan FDR) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) secara terpisah. Adapun kriteria uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , atau  $\text{sig} \leq 0,05$  ; berarti terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , atau  $\text{sig} > 0,05$  ; berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

---

<sup>34</sup>Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h.57

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Perusahaan**

Penelitian ini menganalisis pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil pengolahan data, sampel data yang digunakan untuk objek penelitian ini terdiri dari 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah yang telah beroperasi dan terdaftar pada OJK dari tahun 2013 hingga 2018 dan bukan merupakan bank campuran. Hasil perhitungan jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Perhitungan Jumlah Sampel**

Populasi (Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018)	14
a. BUS yang beroperasi dan terdaftar di OJK sejak tahun 2013	(3)
b. BUS yang tidak termasuk dalam Bank Umum Syariah campuran	(1)
Jumlah Sampel	10

Sumber : Data diolah

Gambaran umum bank yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **4.1.1. PT Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat Indonesia Tbk berdiri sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia

digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

#### **4.1.2. PT Bank Victoria Syariah**

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertamanya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62. Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010 Tambahan Nomor 31425. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia

berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%.

#### **4.1.3. PT Bank BRISyariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Aktivitas Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

#### **4.1.4. PT Bank Jabar Banten Syariah**

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan



Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

#### **4.1.5. PT Bank BNI Syariah**

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 *Payment Point*.

#### **4.1.6. PT Bank Syariah Mandiri**

Pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan

tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

#### **4.1.7. PT Bank Mega Syariah**

Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan

Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional.

#### **4.1.8. PT Bank Panin Syariah**

PNBS memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 08 Desember 2015. Induk usaha PNBS adalah Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (PNBN), sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Panin Investment. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yaitu: Bank Panin (induk usaha) (50,22%) dan Dubai Islamic Bank (38,25%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNBS adalah menjalankan kegiatan jasa umum perbankan dengan Prinsip Syariah (Bank Umum Syariah). Pada tanggal 30 Desember 2013, PNBS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.750.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 950.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp110,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 2014.

#### **4.1.9. PT Bank Bukopin Syariah**

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/ 2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat

dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

#### **4.1.10.PT Bank BCA Syariah Tbk.**

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. Sebesar 99.9999 dan dari PT BCA Finance 0.0001%.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah. Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran

(pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya.

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif yang berisi minimum, mean, standart deviation, serta jumlah sampel penelitian (observation). Jika range data suatu variabel besar, maka nilai standar deviasi tiap variabelnya akan bernilai lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean*. Artinya data variabel tersebut memiliki sebaran yang luas dan bersifat heterogen. Sebaliknya jika *range* data kecil, standar deviasinya akan bernilai lebih kecil dibandingkan nilai *mean*, yang artinya variabel tersebut memiliki sebaran yang kecil dan bersifat homogen. Hasil statistik deskriptif dengan data yang diolah untuk pertumbuhan laba, KPMM, NPF, ROA, REO, FDR dengan program *views 10* ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**  
**Hasil Uji Statistika Deskriptif**

	PL	KPMM (%)	NPF (%)	ROA (%)	REO (%)	FDR (%)
Mean	-0.736820	18.758	2.6694	0.5574	97.87	87.781
Median	0.195650	17.3	2.745	0.59	94.55	88.91
Maksimum	8.058300	36.7	4.97	8	217.4	100.67
Minimum	-50.58040	11.51	0.04	-10.77	81.22	71.87
Std. Dev.	7.371509	5.644645	1.5161	2.17838	20.4556	6.6385
Observations	50	50	50	50	50	50

Sumber: Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan Tabel 4.1. diketahui bahwa jumlah data dalam setiap variabel adalah 50 (lima puluh) data. Data tersebut berasal dari

laporan keuangan tahunan sepuluh Bank Syariah dari tahun 2014 sampai 2018 dengan penjelasan :

1. Pertumbuhan laba sebagai variabel Y memiliki nilai minimum sebesar -50,58 dan nilai maksimum 8,05. Tingginya *range* pertumbuhan laba menunjukkan bahwa fluktuasinya sangat tinggi sehingga Bank Umum Syariah dapat dikatakan memiliki manajemen laba yang buruk. Nilai median sebesar 0,196 , dan nilai mean -0,737, sedangkan standar deviasi sebesar 7,37. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, sehingga persebaran data tergolong besar.
2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagai variabel  $X_1$  memiliki nilai minimum sebesar 11.51% dan nilai maksimum 36,7%. Nilai median sebesar 17,3%, dan nilai mean 18,76%, sedangkan standar deviasi sebesar 5,64%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean sehingga distribusi data cukup baik dan tidak terjadi bias.
3. *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel  $X_2$  memiliki nilai minimum sebesar 0,04% dan nilai maksimum 4,97%. Nilai median adalah 2,745% , dan nilai mean 2,669%, sedangkan standar deviasi sebesar 1,5161%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean sehingga distribusi data cukup baik dan tidak terjadi bias.
4. *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel  $X_3$  memiliki nilai minimum sebesar -10,77% dan nilai maksimum 8%. Nilai median adalah 0,59% dan nilai mean 0,557%, sedangkan standar deviasi sebesar 2,178%. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, sehingga persebaran data tergolong besar.



5. Rasio Efisiensi Operasional sebagai variabel  $X_4$  memiliki nilai minimum sebesar 81,21% dan nilai maksimum 217,4%. Nilai median adalah 94,55% dan nilai mean 97,87%, sedangkan standar deviasi sebesar 20,456%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean sehingga distribusi data cukup baik dan tidak terjadi bias.
6. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel  $X_5$  memiliki nilai minimum sebesar 71,87% dan nilai maksimum 100,67%. Nilai median adalah 88,91% dan nilai mean 87,781%, sedangkan standar deviasi sebesar 6,638%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean sehingga distribusi data cukup baik dan tidak terjadi bias.

#### **4.3. Estimasi Regresi Data Panel**

Menurut Sulistyorini (2017: 118) terdapat 3 metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi regresi menggunakan data panel, yaitu :

##### **4.3.1. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect Model*)**

Pendekatan *Common Effect* mengasumsikan Intersep dan *slope* tidak berbeda untuk semua periode waktu dan seluruh subjek penelitian. Dengan kata lain, pendekatan *Common Effect Model* digunakan untuk mengestimasi model regresi linier berganda data panel dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu (data *time series*) dan objek penelitian (*cross section*). Hasil uji pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2.**  
**Estimasi *Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: PL  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/31/19 Time: 13:19  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.499112	7.075806	-0.353191	0.7256
KPMM	0.100924	0.074336	1.357674	0.1815
NPF	1.913339	0.316328	6.048592	0.0000
ROA	0.943029	0.334022	2.823253	0.0071
REO	-0.303833	0.035885	-8.466928	0.0000
FDR	0.273095	0.060259	4.531984	0.0000
R-squared	0.888387	Mean dependent var	-0.736820	
Adjusted R-squared	0.875704	S.D. dependent var	7.371509	
S.E. of regression	2.598874	Akaike info criterion	4.860201	
Sum squared resid	297.1825	Schwarz criterion	5.089643	
Log likelihood	-115.5050	Hannan-Quinn criter.	4.947574	
F-statistic	70.04394	Durbin-Watson stat	1.368527	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah

#### 4.3.2. Slope Konstan tetapi *intersept* berbeda antar individu (*Fixed Effect Model*)

Metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda antar objek penelitian (data *cross section*) tetapi *intersep* sama antar waktu (data *time series*). Untuk itu dalam pendekatan ini ditambahkan variabel *dummy* agar dihasilkan koefisien *slope* yang berbeda antar objek penelitian (data *cross section*). Oleh sebab itu metode ini sering disebut *Least Square Dummy Variable model*. Hasil Uji FEM dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3.**  
**Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)**

Dependent Variable: PL  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/31/19 Time: 13:20  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.41705	9.641854	-1.391543	0.1728
KPMM	0.192315	0.119650	1.607311	0.1170
NPF	1.472451	0.457191	3.220649	0.0028
ROA	1.062536	0.305574	3.477180	0.0014
REO	-0.281764	0.034978	-8.055410	0.0000
FDR	0.365985	0.072082	5.077327	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.941431	Mean dependent var	-0.736820	
Adjusted R-squared	0.918004	S.D. dependent var	7.371509	
S.E. of regression	2.110832	Akaike info criterion	4.575366	
Sum squared resid	155.9464	Schwarz criterion	5.148973	
Log likelihood	-99.38415	Hannan-Quinn criter.	4.793799	
F-statistic	40.18484	Durbin-Watson stat	2.310815	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah

Sumber : Data diolah

#### 4.3.3. Koefisien Slope Sama Dan Intersep Berbeda Antar Objek Dan Antar Waktu (*Random Effect Model*)

Jika koefisien slope sama dan intersep berbeda antar objek penelitian dan antar waktu. Pendekatan ini digunakan untuk mengatasi kelemahan pada pendekatan *fixed effect model*. Untuk itu pendekatan ini memasukkan parameter yang berbeda antar *data cross section* dan *time series* ke dalam error. Oleh

sebab itu pendekatan ini disebut sebagai pendekatan *Error Component Model*. Hasil Uji FEM dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4.**  
**Estimasi *Random Effect Model* (REM)**

Dependent Variable: PL  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/31/19 Time: 13:20  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.472275	8.196676	-1.033623	0.3070
KPMM	0.123825	0.093185	1.328811	0.1908
NPF	1.706008	0.380633	4.482027	0.0001
ROA	1.032233	0.296987	3.475677	0.0012
REO	-0.294644	0.032655	-9.023053	0.0000
FDR	0.331740	0.064080	5.176972	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.102022	0.4979
Idiosyncratic random			2.110832	0.5021
Weighted Statistics				
R-squared	0.918770	Mean dependent var		-0.301855
Adjusted R-squared	0.909539	S.D. dependent var		6.822276
S.E. of regression	2.051916	Sum squared resid		185.2557
F-statistic	99.53422	Durbin-Watson stat		1.988992
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.882057	Mean dependent var		-0.736820
Sum squared resid	314.0366	Durbin-Watson stat		1.173342

Sumber : Data diolah

#### 4.4. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

##### 4.4.1. Uji Chow

Uji *Chow* adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Common Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*. Hasil Uji *Chow* dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5.**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.522055	(9,35)	0.0034
Cross-section Chi-square	32.241718	9	0.0002

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa *p-value Cross Section Chi-Square* adalah sebesar 0,0002. Kriteria pemilihan estimasi menggunakan Uji Chow adalah jika *p-value Cross Section Chi-Square*  $> 0,05$ , maka model mengikuti *Common Effect Model*, jika *p-value Cross Section Chi-Square*  $< 0,05$ , maka model mengikuti *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil uji chow dapat dikatakan bahwa model mengikuti *Fixed Effect Model* dengan *p-value Cross Section Chi-Square*  $0,0005 < 0,05$ .

#### 4.4.2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*. Hasil pengujian Uji *Hausman* dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6.**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random Sumber : Data diolah	2.578086	5	0.7647

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat dilihat bahwa *p-value Cross Section Random* sebesar 0,7647. Kriteria pemilihan estimasi menggunakan Uji Hausman adalah jika *p-value Cross Section Random*  $> 0,05$  maka model *Random Effect Model* lebih baik dari pada *Fixed Effect Model*, jika *p-value Cross Section Random*  $< 0,05$  maka *Fixed Effect Model* lebih baik dari pada *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil Uji *Hausman* dapat dikatakan bahwa model mengikuti *Random Effect Model* dengan *p-value Cross Section Random*  $0,7647 > 0,05$ .

#### 4.4.3. Uji *Lagrange Multiple* / LM

Uji *Lagrange Multiple* / LM adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Hasil pengujian Uji *Lagrange Multiple* dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7.**  
**Uji *Lagrange Multiple* / LM**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 07/04/19 Time: 21:07

Sample: 2014 2018

Total panel observations: 50

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	7.702029 (0.0055)	0.223647 (0.6363)	7.925676 (0.0049)
Honda	2.775253 (0.0028)	-0.472913 (0.6819)	1.628000 (0.0518)
King-Wu	2.775253 (0.0028)	-0.472913 (0.6819)	1.145946 (0.1259)
GHM	-- --	-- --	7.702029 (0.0081)

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat dilihat bahwa *p-value Cross-Section One-sided Breusch-Pagan* adalah sebesar 0,0055. Kriteria pemilihan estimasi menggunakan Uji *Lagrange Multiple* adalah jika *p-value Cross-Section One-sided Breusch-Pagan*  $> 0,05$ , maka model mengikuti *Common Effect Model*, jika *p-value Cross-Section One-sided Breusch-Pagan*  $< 0,05$ , maka model mengikuti *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiple* dapat dikatakan bahwa model mengikuti *Random Effect Model* dengan *p-value Cross-Section One-sided Breusch-Pagan*  $0,0055 < 0,05$ .

#### **4.5. Hasil Estimasi**

Dari hasil Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiple* diperoleh model mengikuti *Random Effect Model*. Hasil estimasi *Random Effect Model* dapat dilihat pada Tabel 4.8.



**Tabel 4.8.**  
**Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)**

Dependent Variable: PL  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/31/19 Time: 13:20  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.472275	8.196676	-1.033623	0.3070
KPMM	0.123825	0.093185	1.328811	0.1908
NPF	1.706008	0.380633	4.482027	0.0001
ROA	1.032233	0.296987	3.475677	0.0012
REO	-0.294644	0.032655	-9.023053	0.0000
FDR	0.331740	0.064080	5.176972	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.102022	0.4979
Idiosyncratic random			2.110832	0.5021
Weighted Statistics				
R-squared	0.918770	Mean dependent var		-0.301855
Adjusted R-squared	0.909539	S.D. dependent var		6.822276
S.E. of regression	2.051916	Sum squared resid		185.2557
F-statistic	99.53422	Durbin-Watson stat		1.988992
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.882057	Mean dependent var		-0.736820
Sum squared resid	314.0366	Durbin-Watson stat		1.173342

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$PL = -8.472275 + 0.123825KPM + 1.706008NPF + 1.032233ROA - 0.294644REO + 0.331740FDR + e$$

1. Konstanta nilai sama dengan **-8,472275**. Artinya, jika tidak ada pengaruh dari KPM, NPF, ROA, REO dan FDR (diasumsikan nol), pertumbuhan laba yang di dihasilkan oleh Bank Umum Syariah adalah **-8,472275%**.
2. Koefisien regresi KPM sebesar **0,123825**, ini berarti bahwa variabel KPM memiliki efek positif terhadap pertumbuhan laba. Jika variabel KPM meningkat 1%, pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah akan meningkat **0,123825%**.
3. Koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) sebesar **1,706008**, ini berarti bahwa variabel NPF memiliki efek positif terhadap pertumbuhan laba. Jika variabel NPF meningkat 1%, pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah akan meningkat **1,706008%**.
4. Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar **1,032233**, ini berarti bahwa variabel ROA memiliki efek positif terhadap pertumbuhan laba. Jika variabel ROA meningkat 1%, pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah akan meningkat **1,032233%**.
5. Koefisien regresi Rasio Efisiensi Operasional (REO) sebesar **-0,294644**, ini berarti bahwa variabel REO memiliki efek negatif

terhadap pertumbuhan laba. Jika variabel REO meningkat 1%, pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah akan berkurang **0,294644%**.

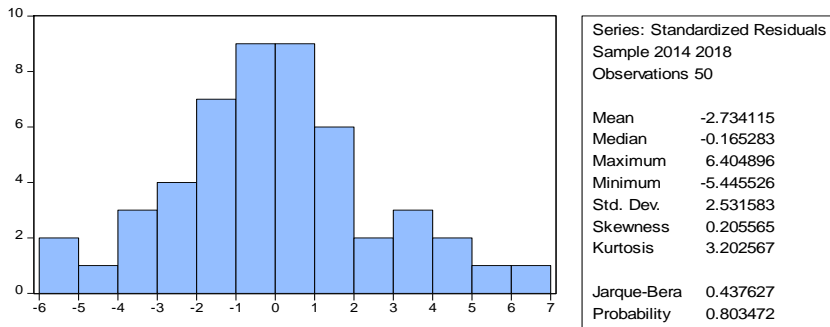
6. Koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar **0,331740**, ini berarti bahwa variabel FDR memiliki efek positif terhadap pertumbuhan laba. Jika variabel FDR meningkat 1%, pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah akan meningkat **0,331740%**.

#### **4.6. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji untuk melihat *Besr Linier Unbiased Estimator* (BLUE) dari model linier yang tidak bias atau memiliki ketepatan dan memberikan hasil terbaik untuk digunakan. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **4.6.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dengan menggunakan *Jarque Bera Test* terlihat pada Gambar 4.8.



**Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar 4.8. nilai *p-value* pada pengujian Uji Normalitas dengan *Jarque Bera Test* adalah 0,803472 nilai *p-value* tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi, hasil uji Normalitas dengan *Jarque Bera Test* menyatakan bahwa residual data berdistribusi normal.

#### 4.6.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali dan Ratmono (2017:71) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel (*independen variable*). Hasil matrik korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Matrik Korelasi**

	KPMM	NPF	ROA	REO	FDR
KPMM	1.000000	-0.440067	0.188071	-0.288859	0.071723
NPF	-0.440067	1.000000	-0.445162	0.492870	-0.180633
ROA	0.188071	-0.445162	1.000000	-0.848486	-0.210259
REO	-0.288859	0.492870	-0.848486	1.000000	0.128755
FDR	0.071723	-0.180633	-0.210259	0.128755	1.000000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada hasil output matrik korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil Uji Multikolinieritas dari masing-masing variabel independen terhadap variabel independen lainnya tidak terdapat korelasi antar variabel sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Dibuktikan dengan tidak ada variabel yang memiliki korelasi  $> 0,9$ .

#### **4.6.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali dan Ratmono, 2017: 85). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10.**  
**Hasil uji Glejser**

Dependent Variable: ABSRESID  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/31/19 Time: 13:25  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.062545	4.683587	-1.080912	0.2856
KPMM	-0.044015	0.051565	-0.853578	0.3980
NPF	-0.022945	0.215310	-0.106566	0.9156
ROA	-0.027435	0.183336	-0.149643	0.8817
REO	0.031390	0.019918	1.575997	0.1222
FDR	0.054283	0.037611	1.443256	0.1560

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel KPMM memiliki nilai *prob.* sebesar 0,2856. NPF memiliki nilai *prob.* sebesar 0,3980. ROA memiliki nilai *prob.* sebesar 0,9156. REO memiliki nilai *prob.* sebesar 0,1222 dan FDR memiliki nilai *prob.* 0,1560. Hal ini menunjukkan bahwa *prob.* semua variabel independen  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.6.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017: 121) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model

regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11.**  
**Hasil Uji *Durbin-Watson***

R-squared	0.918770	Mean dependent var	-0.301855
Adjusted R-squared	0.909539	S.D. dependent var	6.822276
S.E. of regression	2.051916	Sum squared resid	185.2557
F-statistic	99.53422	Durbin-Watson stat	1.988992
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai Durbit-Watson (DW) sebesar 1,988992. Sedangkan dari nilai Tabel DW diperoleh nilai DU sebesar 1,7708 dan nilai DL sebesar 1,3346. Data dikatakan terbebas dari Autokorelasi apabila memenuhi kriteria  $DU < DW < 4-DU$ . Sehingga diperoleh hasil  $(1,7708 < 1,98899 < 2,01101)$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

#### 4.7. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji ketepatan fungsi regresi sampel dalam memprediksi nilai *actual* dalam suatu model regresi. Secara statistik uji *Goodness Of Fit* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai statistik F, nilai koefisien determinasi dan nilai statistik  $t$ .

#### 4.7.1. Uji Signifikansi Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12.**  
**Uji Signifikansi Simultan**

R-squared	0.918770	Mean dependent var	-0.301855
Adjusted R-squared	0.909539	S.D. dependent var	6.822276
S.E. of regression	2.051916	Sum squared resid	185.2557
F-statistic	99.53422	Durbin-Watson stat	1.988992
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah

**Uji Hipotesis 1** : Berdasarkan Tabel 4.12. dihasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 99,5342 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,43 atau signifikansi  $0,000000 < 0,05$  yang berarti variable Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 - 2018. Dengan demikian hipotesis 1 (satu) yang menyatakan “Diduga Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018” dinyatakan **diterima**.



#### 4.7.2. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018. Berdasarkan Tabel 4.7 dihasilkan  $adjusted R^2 = 0.909539$  atau 90,95%. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang diajukan memiliki kelayakan yang baik, dimana variasi variabel independen KPM, NPF, ROA, REO dan FDR memberikan kontribusi pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018 sebesar 90,95% dan 9,05 % sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.7.3. Uji Signifikansi Parameter Individual

Pengujian dilakukan dengan uji t melalui Eviews 10 untuk melihat apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 - 2018.

**Uji Hipotesis 2 :** Berdasarkan Tabel 4.8. dihasilkan koefisien regresi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebesar 0,123825 yang artinya koefisien KPM mempunyai arah koefisien positif terhadap Pertumbuhan Laba. Kemudian dihasilkan  $t_{hitung}$  variabel KPM sebesar  $1,328811 < t_{tabel}$  sebesar

2,01537 atau signifikansi sebesar  $0,1908 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis 2 (dua) yang menyatakan “Diduga rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018” dinyatakan **ditolak**.

**Uji Hipotesis 3 :** Berdasarkan Tabel 4.8. dihasilkan koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1.7060 artinya koefisien NPF mempunyai arah koefisien positif terhadap Pertumbuhan Laba. Kemudian dihasilkan  $t_{hitung}$  variabel NPF sebesar  $4,482027 > t_{tabel}$  sebesar 2,01537 atau signifikansi sebesar  $0,0001 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan “Diduga rasio *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018” dinyatakan **ditolak**.

**Uji Hipotesis 4 :** Berdasarkan Tabel 4.8. dihasilkan koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,0322 artinya koefisien ROA mempunyai arah koefisien positif terhadap Pertumbuhan Laba. Kemudian dihasilkan  $t_{hitung}$  variabel ROA sebesar  $3,475677 > t_{tabel}$  sebesar 2,01537 atau signifikansi sebesar  $0,0012 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis 4 (empat) yang menyatakan “Diduga rasio *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan

Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018” dinyatakan **diterima.**

**Uji Hipotesis 5** : Berdasarkan Tabel 4.8. dihasilkan koefisien regresi Rasio Efisiensi Operasional (REO) sebesar -0,2946 artinya koefisien REO mempunyai arah koefisien negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Kemudian dihasilkan  $t_{hitung}$  variabel REO sebesar  $-|9,023053| > t_{tabel}$  sebesar 2,01537 atau signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis 5 (lima) yang menyatakan “Diduga Rasio Efisiensi Operasional (REO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018” dinyatakan **diterima.**

**Uji Hipotesis 6** : Berdasarkan Tabel 4.8. dihasilkan koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,3317 artinya koefisien FDR mempunyai arah koefisien positif terhadap Pertumbuhan Laba. Kemudian dihasilkan  $t_{hitung}$  variabel FDR sebesar  $5,176972 > t_{tabel}$  sebesar 2,01537 atau signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis 6 yang menyatakan “Diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018” dinyatakan **diterima.**

## 4.8. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

### 4.8.1. Pengaruh KPMM, NPF, ROA, REO dan FDR Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji hipotesis 1 (satu) menunjukkan variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggabungan variabel-variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) relevan untuk dijadikan variasi perkiraan Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji F dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $99,5342 > F_{tabel}$  sebesar 2,43 atau signifikansi  $0,000000 < 0,05$  yang berarti variable Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.909539 atau 90,95%. Hal ini

menunjukkan bahwa model penelitian yang diajukan memiliki kelayakan yang baik, dimana variasi variabel independen Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan kontribusi pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018 sebesar 90,95% dan 9,05% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

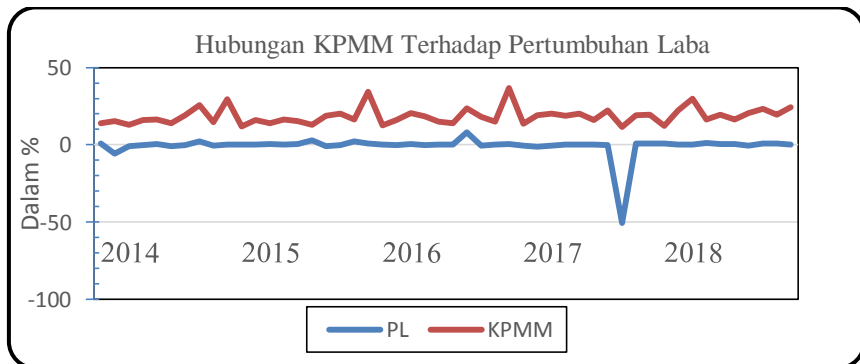
Berdasarkan penjelasan hubungan simultan dan besar pengaruh variabel secara keseluruhan, maka dapat diketahui bahwa variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **4.8.2. Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 (dua) diketahui bahwa  $t_{hitung}$  variabel KPMM sebesar  $1,328811 < t_{tabel}$  sebesar 2,01537 atau signifikansi sebesar  $0,1908 > 0,05$  menunjukkan bahwa KPMM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun koefisien regresi KPMM adalah 0,123825 yang menunjukkan bahwa koefisien KPMM mempunyai arah

pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.

Hipotesis 2 (dua) yang menyatakan “Diduga rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018” ditolak karena KPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Resmi 2015; Rizal 2016) yang menyatakan bahwa KPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini dapat dilihat pada Gambar 4.2.



**Gambar 4.2. Grafik Hubungan KPM Terhadap Pertumbuhan Laba**

Sumber: Data diolah

Ketentuan KPMM diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum yang menjelaskan bahwa batas minimum KPMM adalah 8% dan meningkat berdasarkan tingkat risiko yang di tanggung Bank Umum Syariah sehingga bank harus selalu menjaga rasio KPMM supaya  $> 8\%$ . KPMM berpengaruh tidak signifikan dikarenakan rasio kecukupan modal yang dimiliki Bank Umum Syariah belum cukup mampu mempengaruhi pertumbuhan laba. Permodalan Bank Umum Syariah cukup baik akan tetapi tidak didukung dengan tingkat efisiensi dan tingkat kualitas manajemen yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata rasio efisiensi per tahun yang nilainya  $> 89\%$  pada Tabel 4.14.

**Tabel 4.13.**  
**Data Rata-Rata Rasio Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah**

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
REO (%)	98,627	95,135	96,88	104,621	94,091

Sumber : Annual Report Bank Umum Syariah Sampel diolah

Kualitas manajemen yang baik akan mempengaruhi besar kecilnya permodalan bank tersebut. Selain itu kualitas dari sistem dan *operating procedure* suatu bank yang baik tentu akan menunjang kegiatan usaha bank yang bersangkutan pada tingkat efisiensi yang tinggi. Dengan efisiensi yang tinggi ini akan memperkuat permodalan bank yang bersangkutan. Sebaliknya, bagi bank yang beroperasi dengan biaya yang tinggi dan tingkat efisiensi yang rendah ada kemungkinan dampak kerugian akan

menjadi beban bagi permodalan bank. Dapat disimpulkan bahwa permodalan yang baik perlu didukung dengan tingkat efisiensi dan kualitas manajemen yang baik dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

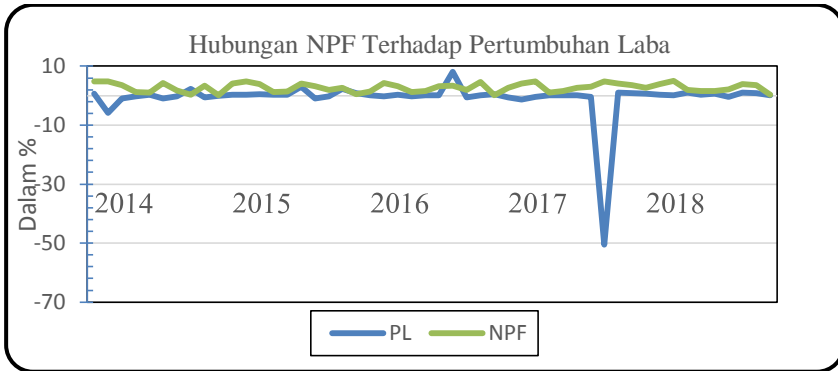
#### **4.8.3. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 (tiga) diketahui bahwa  $t_{hitung}$  variabel NPF sebesar  $4,482027 > t_{tabel}$  sebesar  $2,01537$  atau signifikansi sebesar  $0,0001 < 0,05$  menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun koefisien regresi NPF adalah  $1,706008$  yang menunjukkan bahwa koefisien NPF mempunyai arah pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.

Hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan “Diduga rasio *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018” ditolak karena NPF memiliki arah pengaruh yang berbeda terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yusuf 2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan



terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini dapat dilihat pada Gambar 4.3.



**Gambar 4.3. Grafik Hubungan NPF Terhadap Pertumbuhan Laba**

Sumber : Data diolah

Pada umumnya *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, akan tetapi berbeda pada kasus kali ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Adanya kebijakan Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) yang dapat mengatur tingkat pembiayaan bermasalah. Berdasarkan POJK No.16/POJK.03/2014 tentang penilaian kualitas aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan kualitas aset. Ditetapkan pada kategori umum paling rendah sebesar 1% (satu perseratus) dari seluruh aset produktif yang digolongkan lancar. Kemudian dalam kategori khusus ditetapkan paling

rendah 5% - 100% dari aktiva produktif dan non produktif setelah dikurangkan dengan agunan. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah NPF yang ditanggung oleh Bank Umum Syariah setelah dikurangkan agunan masih ditanggung oleh PPA sehingga NPF dalam batasan normal ( $\leq 5\%$ ) tidak terlalu berdampak terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.

2. Selain itu pertumbuhan laba Bank Umum Syariah masih dapat meningkat dengan kenaikan NPF dikarenakan sumber laba diluar pembiayaan seperti jasa dan *Fee Based Income* yang relatif tinggi sehingga kerugian akibat nilai NPF dapat di *backup* oleh keuntungan diluar pembiayaan sehingga pertumbuhan laba tetap mengalami kenaikan.

Data rata-rata nilai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing* dan *Fee Based Income* dari sampel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.14.**  
**Data Rata-Rata Nilai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Non Performing Financing* Dan *Fee Based Income***

TAHUN	2014	2015	2016	2017	2018
KPMM (%)	17,6	17,8	19	19	20
NPF (%)	2,5	2,8	2,5	2,6	2,9
<i>Fee Based Income</i> (%)	17,7	19,5	23,9	13	14

Sumber : Annual report Bank Umum Syariah Sampel diolah

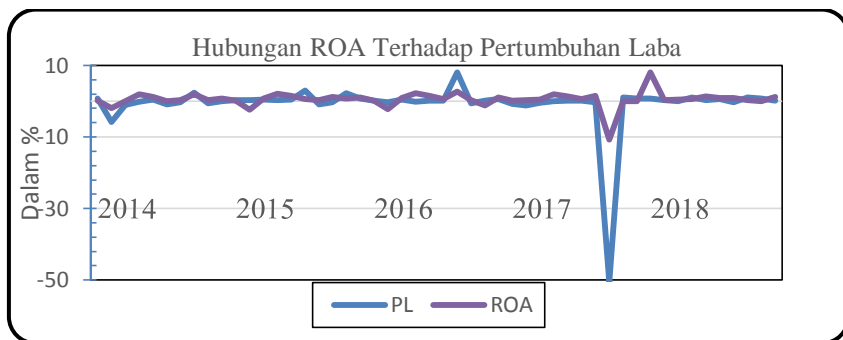
Berdasarkan Tabel 4.13. dapat dilihat bahwa persentase *Fee Based Income* Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini relatif tinggi terutama pada tahun 2016 yang mencapai  $> 20\%$ . Cukup tingginya persentase *Fee Based Income* ini juga diikuti kenaikan *Non Performing Financing* sehingga seolah terlihat kenaikan *Non Performing Financing* ikut meningkatkan pertumbuhan laba Bank Umum Syariah. Selain itu kenaikan *Non Performing Financing* juga dibackup oleh kenaikan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berarti Bank Umum Syariah mampu menanggung risiko *Non Performing Financing* dari permodalannya. Alasan ini menjelaskan mengapa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 - 2018.

#### **4.8.4. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis 4 (empat) diketahui bahwa  $t_{hitung}$  variabel ROA sebesar  $3,475677 > t_{tabel}$  sebesar  $2,01537$  atau signifikansi sebesar  $0,0012 < 0,05$  menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun koefisien regresi ROA adalah  $1,032233$  yang menunjukkan bahwa koefisien ROA mempunyai arah pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.

Hipotesis 4 (empat) yang menyatakan “Diduga rasio *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018” diterima karena terdapat pengaruh yang sesuai dengan hipotesis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fathoni 2012; Nuraini 2016; Daniarga 2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini dapat dilihat pada Gambar 4.4.



**Gambar 4.4. Grafik Hubungan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba**

Sumber : Data diolah

*Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank Umum Syariah dalam mengelola asetnya. Berdasarkan SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011 rasio ROA diperoleh dari laba bersih dibagi dengan

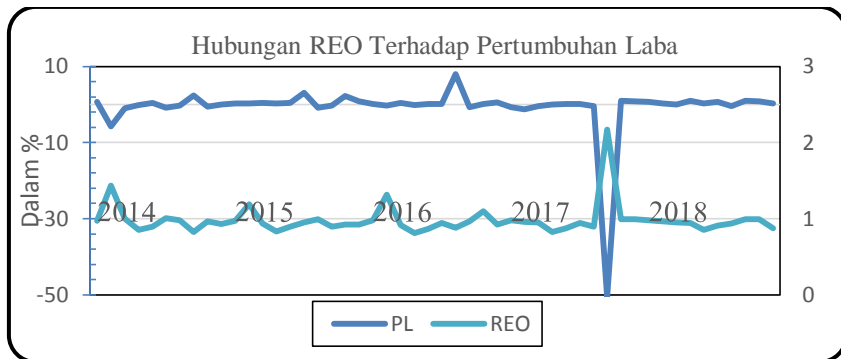
total aktiva yang berarti setiap ada penambahan ROA berarti diikuti dengan penambahan laba bersih yang digunakan sebagai dasar perhitungan Pertumbuhan Laba. Selain itu juga dijelaskan dalam kriteria penilaian ROA bahwa semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kualitas Bank Umum Syariah yang juga semakin baik dalam memperoleh laba secara maksimal dari nilai asetnya. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai rasio *Return On Asset* (ROA) maka akan diikuti dengan tingginya Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.

#### **4.8.5. Pengaruh Rasio Efisiensi Operasional (REO) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis 5 (lima) diketahui bahwa  $t_{hitung}$  variabel REO sebesar  $-|9,023053| > t_{tabel}$  sebesar 2,01537 atau signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$  menunjukkan bahwa REO berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun koefisien regresi REO adalah -0,294644 yang menunjukkan bahwa koefisien ROE mempunyai arah pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rasio Efisiensi Operasional (REO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.

Hipotesis 5 (lima) yang menyatakan “Diduga Rasio Efisiensi Operasional (REO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018” diterima karena terdapat

pengaruh yang sesuai dengan hipotesis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purnamasari 2018; Nuraini 2016; Aziz 2016; Rizal 2016) yang menyatakan bahwa REO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini dapat dilihat pada Gambar 4.5.



**Gambar 4.5. Grafik Hubungan REO Terhadap Pertumbuhan Laba**

Sumber : Data diolah

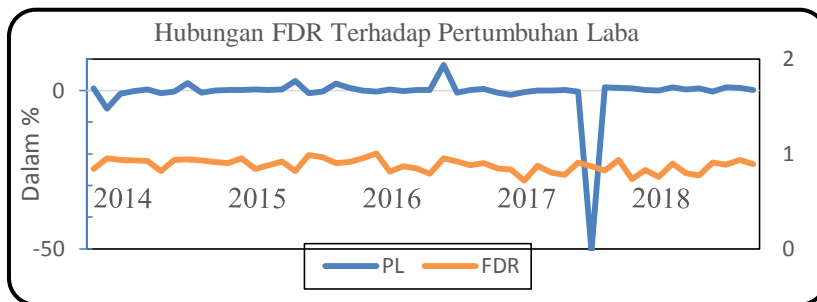
Rasio Efisiensi Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional Bank Umum Syariah. Berdasarkan SEBI No 13/24/DPNP tahun 2011 REO diperoleh dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Selain itu juga dijelaskan semakin tinggi kriteria REO maka akan semakin buruk kinerja Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan Bank Umum Syariah dengan asumsi pendapatan operasional tetap maka hal ini akan

mengurangi nilai pendapatan yang diperoleh Bank. Sehingga dalam kasus ini tingginya Rasio Efisiensi Operasional dapat mengurangi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.

#### **4.8.6. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis 6 (enam) diketahui bahwa  $t_{hitung}$  variabel FDR sebesar  $5,176972 > t_{tabel}$  sebesar  $2,01537$  atau signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$  menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun koefisien regresi FDR adalah  $0,331740$  yang menunjukkan bahwa koefisien FDR mempunyai arah pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.

Hipotesis 6 (enam) yang menyatakan “Diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018” diterima karena terdapat pengaruh yang sesuai dengan hipotesis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Said 2016; Hadiwidjaja 2016; Aziz2016) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini dapat dilihat pada Gambar 4.6.



**Gambar 4.6. Grafik Hubungan FDR Terhadap Pertumbuhan Laba**

Sumber : Data diolah

*Financing to Deposit Ratio* menjelaskan tentang seberapa besar pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah bila dibandingkan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan PBI No.17/11/PBI/2015 batas FDR pada perbankan konvensional, yang juga diterapkan oleh bank syariah ditetapkan sebesar 78% - 92%. Hal ini menjelaskan apabila rasio  $FDR < 78\%$  maka bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal yang berarti dana yang seharusnya bersifat produktif hanya mengendap di bank. Kemudian apabila rasio  $FDR > 92\%$  maka tingkat likuiditas Bank Umum Syariah dapat terganggu karena terlalu besar dana disalurkan di sektor pembiayaan sehingga dana likuid di bank menjadi relatif kecil. Sebagian besar Bank Umum Syariah yang masuk kedalam sampel penelitian



telah menerapkan peraturan besaran FDR yang berlaku yaitu diantara 78% - 92% sehingga bank menyalurkan pembiayaan secara maksimal serta tingkat likuiditas bank tersebut baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan (signifikansi  $0,000000 < 0,05$ ) terhadap variabel Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variable independen Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan (signifikansi  $0,1908 > 0,05$ ) terhadap variabel Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.
3. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variable independen *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan (signifikansi  $0,0001 < 0,05$ ) terhadap variabel Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.
4. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variable independen *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan (signifikansi  $0,0012 < 0,05$ ) terhadap variabel

Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.

5. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variable independen Rasio Efisiensi Operasional (REO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan (signifikansi  $0,0000 < 0,05$ ) terhadap variabel Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.
6. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variable independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan (signifikansi  $0,0000 < 0,05$ ) terhadap variabel Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas maka, agenda penelitian mendatang yang diusulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan variabel-variabel independen selain yang telah dipergunakan dalam penelitian ini atau juga dengan menambahkan periode atau variabel lain untuk memprediksi pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah. Diharapkan dengan mengganti atau menambahkan variabel lain atau periode dalam penelitian sejenis, akan mampu memberikan tingkat signifikansi yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an

- Aini. 2006. Analisis Pengaruh CAR, LDR, ROA, dan Besaran Perusahaan terhadap Perubahan Laba Perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEJ.
- Andriyani, Ima. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.13 No.3 September 2015.
- Aziz, Habibul. 2016. Pengaruh CAR, NPF, NIM, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas laba. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS* 2016.
- Daniarga. 2012. Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPM, BOPO, dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"*. UPN Jogjakarta 2012.
- Fathoni, Muhammad Isnaini. 2012. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 13, No. 1, Juni 2012.
- Hadiwidjaja, Rini Dwiyani. 2016. *The Influence of the Bank's Performance Ratio To Profit Growth on Banking Companies in Indonesia. Review of Integrative Business and Economics Research*. Vol. 5, No. 1, pp.106-117, January 2016.
- Imam Ghazali dan Dwi Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jati, Ikhwan Ridho Suwito. 2018. Pengaruh Npf, Fdr, Ni, Bopo & Car Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.

- Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 Tentang *Matriks Penilaian Faktor Risiko*.
- Lubis, Anisah. 2013. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bpr Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1, No.4, Februari 2013.
- Nuraini, Noni. 2016. Analisis Pengaruh ROA, BOPO dan NPM terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Management*, Vol 5. No 7 Tahun 2016.
- Paulin, Okky. 2015. *Determinants Of Islamics Bank's Profitability In Indonesia For 2009-2013*. *Journal Of Business and Management*. Vol. 4 No. 1. 2015: 175-185.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang *Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/Pbi/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 Tentang *Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 : Pajak Penghasilan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Purnamasari, Isti Rohmah. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
- Resmi, Diah Ratih Sutio. 2015. Pengaruh NOI, Pertumbuhan DPK, NPF, CAR, FDR dan OER terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya* STIE Perbanas Surabaya 2015.
- Rizal, Fitra. 2016. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Finance* Dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap *Profitabilitas* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

*Pascasarjana STAIN Ponorogo*. Vol. 1, No. 1. STAIN Ponorogo 2016.

Said, Muhammad. 2016. *An Analysis on the Factors affecting Profitability Level of Sharia Banking in Indonesia*. *Bank and Bank Systems*. Volume 11, Issue 3, 2016.

Setiawan. 2011. Permodalan, Pembiayaan, NPF, Dana Masyarakat, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal STIE Bank BPD Jateng*. STIE Bank BPD Jateng 2011.

Sholihah, Mar'atush. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2014. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016.

Statistik Perbankan Syariah Desember 2013

Statistik Perbankan Syariah Desember 2018

Sulistiyorini, Utami Tri. 2017. *Metode Penelitian Analisis Kausal-Regresi*. Semarang : Politeknik Negeri Semarang.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*.

Wahyuni. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Di Indonesia Periode 2006 - 2010). *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar 2012.

Yusuf, Muhammad. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2 Juni 2017: 141-151.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 DATA SAMPEL BANK UMUM SYARIAH

No	Bank	Tahun	PL	KPM	NPF	ROA	REO	FDR
1	Muamalat	2014	0.7531	13.91	4.85	0.17	97.33	84.14
2	Muamalat	2015	0.2542	12.00	4.20	0.20	97.36	90.30
3	Muamalat	2016	0.0945	12.74	1.40	0.22	97.76	95.13
4	Muamalat	2017	-0.6790	13.62	2.75	0.11	97.68	84.41
5	Muamalat	2018	0.7614	12.34	2.58	8.00	98.24	73.18
6	Victoria Syariah	2014	-5.7519	15.27	4.75	-1.87	143.31	95.19
7	Victoria Syariah	2015	0.2394	16.14	4.82	-2.36	119.19	95.29
8	Victoria Syariah	2016	-0.2303	15.98	4.35	-2.19	131.34	100.67
9	Victoria Syariah	2017	-1.2486	19.29	4.08	0.36	96.02	83.59
10	Victoria Syariah	2018	0.2394	22.07	4.00	0.32	96.38	82.78
11	BRIS	2014	-0.9782	12.89	3.65	0.08	99.77	93.90
12	BRIS	2015	0.4245	13.94	3.89	0.77	93.79	84.16
13	BRIS	2016	0.3879	20.63	3.19	0.95	91.33	81.47
14	BRIS	2017	-0.4061	20.05	4.75	0.51	95.24	71.87
15	BRIS	2018	0.0544	29.72	4.97	0.43	95.32	75.49
16	BJBS	2014	-0.1951	16.08	1.28	1.92	85.60	93.18
17	BJBS	2015	0.2466	16.21	1.17	2.04	83.31	88.13
18	BJBS	2016	-0.1649	18.43	1.13	2.22	81.22	86.70
19	BJBS	2017	0.0504	18.77	0.95	2.01	82.25	87.27
20	BJBS	2018	1.0440	16.43	1.96	0.54	94.66	89.85
21	BNIS	2014	0.3898	16.26	1.04	1.27	89.80	92.60
22	BNIS	2015	0.3998	15.48	1.46	1.43	89.63	91.94
23	BNIS	2016	0.2138	14.92	1.64	1.44	86.88	84.57
24	BNIS	2017	0.1057	20.14	1.50	1.31	87.62	80.21
25	BNIS	2018	0.3566	19.31	1.52	1.42	85.37	79.62
26	BSM	2014	-0.8898	14.12	4.29	-0.03	100.60	82.13
27	BSM	2015	3.0343	12.85	4.05	0.56	94.78	81.99
28	BSM	2016	0.1238	14.01	3.13	0.59	94.12	79.19
29	BSM	2017	0.1222	15.89	2.71	0.59	94.44	77.66
30	BSM	2018	0.6573	16.26	1.56	0.88	90.68	77.25
31	Mega Syariah	2014	-0.2292	19.26	1.81	0.29	97.61	93.61
32	Mega Syariah	2015	-0.8939	18.74	3.16	0.30	99.51	98.49
33	Mega Syariah	2016	8.0583	23.53	3.30	2.63	88.16	95.24
34	Mega Syariah	2017	-0.3447	22.19	2.95	1.56	89.16	91.05
35	Mega Syariah	2018	-0.3580	20.54	2.15	0.93	93.84	90.88
36	Panin Syariah	2014	2.3255	25.69	0.29	1.99	82.58	94.04
37	Panin Syariah	2015	-0.2447	20.30	1.94	1.14	89.29	96.43
38	Panin Syariah	2016	-0.6353	18.17	1.86	0.37	96.17	91.99
39	Panin Syariah	2017	-50.5804	11.51	4.83	-10.77	217.40	86.95
40	Panin Syariah	2018	1.0214	23.15	3.84	0.26	99.57	88.82
41	Bukopin Syariah	2014	-0.5652	14.80	3.34	0.27	96.77	92.89
42	Bukopin Syariah	2015	2.2685	16.31	2.74	0.79	91.99	90.56
43	Bukopin Syariah	2016	0.1775	15.15	4.66	-1.12	109.62	88.18

44	Bukopin Syariah	2017	1.0192	19.20	4.18	0.02	99.20	82.44
45	Bukopin Syariah	2018	0.8110	19.31	3.65	0.02	99.45	93.40
46	BCA Syariah	2014	0.0196	29.60	0.10	0.80	92.90	91.20
47	BCA Syariah	2015	0.8098	34.30	0.52	1.00	92.50	91.40
48	BCA Syariah	2016	0.5709	36.70	0.21	1.10	92.20	90.10
49	BCA Syariah	2017	0.3000	29.40	0.04	1.20	87.20	88.50
50	BCA Syariah	2018	0.2195	24.30	0.28	1.20	87.40	89.00



## Lampiran 2 Statistik Deskriptif

	PL	KPMM (%)	NPF (%)	ROA (%)	REO (%)	FDR (%)
Mean	-0.736820	18.758	2.6694	0.5574	97.87	87.781
Median	0.195650	17.3	2.745	0.59	94.55	88.91
Maksimum	8.058300	36.7	4.97	8	217.4	100.67
Minimum	-50.58040	11.51	0.04	-10.77	81.22	71.87
Std. Dev.	7.371509	5.644645	1.5161	2.17838	20.4556	6.6385
<i>Observations</i>	50	50	50	50	50	50

### Lampiran 3 Hasil Estimasi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: PL

Method: Panel Least Squares

Date: 05/31/19 Time: 13:19

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.499112	7.075806	-0.353191	0.7256
KPMM	0.100924	0.074336	1.357674	0.1815
NPF	1.913339	0.316328	6.048592	0.0000
ROA	0.943029	0.334022	2.823253	0.0071
REO	-0.303833	0.035885	-8.466928	0.0000
FDR	0.273095	0.060259	4.531984	0.0000
R-squared	0.888387	Mean dependent var		-0.736820
Adjusted R-squared	0.875704	S.D. dependent var		7.371509
S.E. of regression	2.598874	Akaike info criterion		4.860201
Sum squared resid	297.1825	Schwarz criterion		5.089643
Log likelihood	-115.5050	Hannan-Quinn criter.		4.947574
F-statistic	70.04394	Durbin-Watson stat		1.368527
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 4 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: PL

Method: Panel Least Squares

Date: 05/31/19 Time: 13:20

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.41705	9.641854	-1.391543	0.1728
KPMM	0.192315	0.119650	1.607311	0.1170
NPF	1.472451	0.457191	3.220649	0.0028
ROA	1.062536	0.305574	3.477180	0.0014
REO	-0.281764	0.034978	-8.055410	0.0000
FDR	0.365985	0.072082	5.077327	0.0000

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.941431	Mean dependent var	-0.736820
Adjusted R-squared	0.918004	S.D. dependent var	7.371509
S.E. of regression	2.110832	Akaike info criterion	4.575366
Sum squared resid	155.9464	Schwarz criterion	5.148973
Log likelihood	-99.38415	Hannan-Quinn criter.	4.793799
F-statistic	40.18484	Durbin-Watson stat	2.310815
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 5 Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: PL

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/31/19 Time: 13:20

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.472275	8.196676	-1.033623	0.3070
KPMM	0.123825	0.093185	1.328811	0.1908
NPF	1.706008	0.380633	4.482027	0.0001
ROA	1.032233	0.296987	3.475677	0.0012
REO	-0.294644	0.032655	-9.023053	0.0000
FDR	0.331740	0.064080	5.176972	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.102022	0.4979
Idiosyncratic random		2.110832	0.5021

Weighted Statistics			
R-squared	0.918770	Mean dependent var	-0.301855
Adjusted R-squared	0.909539	S.D. dependent var	6.822276
S.E. of regression	2.051916	Sum squared resid	185.2557
F-statistic	99.53422	Durbin-Watson stat	1.988992
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.882057	Mean dependent var	-0.736820
Sum squared resid	314.0366	Durbin-Watson stat	1.173342

## Lampiran 6 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.522055	(9,35)	0.0034
Cross-section Chi-square	32.241718	9	0.0002

## Lampiran 7 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.578086	5	0.7647

## Lampiran 8 Hasil Uji *Lagrange Multiple*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 07/04/19 Time: 21:07

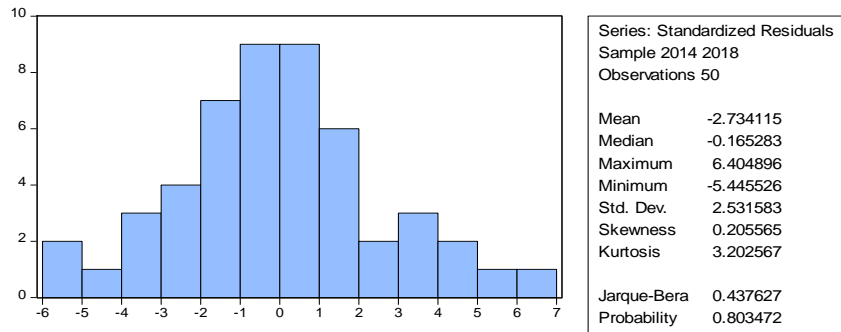
Sample: 2014 2018

Total panel observations: 50

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	7.702029 (0.0055)	0.223647 (0.6363)	7.925676 (0.0049)
Honda	2.775253 (0.0028)	-0.472913 (0.6819)	1.628000 (0.0518)
King-Wu	2.775253 (0.0028)	-0.472913 (0.6819)	1.145946 (0.1259)
GHM	-- --	-- --	7.702029 (0.0081)

## Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas





### Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinieritas

	KPMM	NPF	ROA	REO	FDR
KPMM	1.000000	-0.440067	0.188071	-0.288859	0.071723
NPF	-0.440067	1.000000	-0.445162	0.492870	-0.180633
ROA	0.188071	-0.445162	1.000000	-0.848486	-0.210259
REO	-0.288859	0.492870	-0.848486	1.000000	0.128755
FDR	0.071723	-0.180633	-0.210259	0.128755	1.000000

## Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRESID

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/31/19 Time: 13:25

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.062545	4.683587	-1.080912	0.2856
KPMM	-0.044015	0.051565	-0.853578	0.3980
NPF	-0.022945	0.215310	-0.106566	0.9156
ROA	-0.027435	0.183336	-0.149643	0.8817
REO	0.031390	0.019918	1.575997	0.1222
FDR	0.054283	0.037611	1.443256	0.1560

## Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.918770	Mean dependent var	-0.301855
Adjusted R-squared	0.909539	S.D. dependent var	6.822276
S.E. of regression	2.051916	Sum squared resid	185.2557
F-statistic	99.53422	Durbin-Watson stat	1.988992
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Lampiran 13 Hasil Uji Signifikansi Simultan

R-squared	0.918770	Mean dependent var	-0.301855
Adjusted R-squared	0.909539	S.D. dependent var	6.822276
S.E. of regression	2.051916	Sum squared resid	185.2557
F-statistic	99.53422	Durbin-Watson stat	1.988992
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.918770	Mean dependent var	-0.301855
Adjusted R-squared	0.909539	S.D. dependent var	6.822276
S.E. of regression	2.051916	Sum squared resid	185.2557
F-statistic	99.53422	Durbin-Watson stat	1.988992
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 15 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Dependent Variable: PL

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/31/19 Time: 13:20

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.472275	8.196676	-1.033623	0.3070
KPMM	0.123825	0.093185	1.328811	0.1908
NPF	1.706008	0.380633	4.482027	0.0001
ROA	1.032233	0.296987	3.475677	0.0012
REO	-0.294644	0.032655	-9.023053	0.0000
FDR	0.331740	0.064080	5.176972	0.0000

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama :Mujadid Ihsani Ikhwan  
Tamat, Tgl Lahir :Karanganyar, 20 Juni 1997  
Jenis Kelamin :Laki-laki  
Alamat :Jl. Kramat Kecil No 250 A  
Barongan Kecamatan Kota  
Kudus  
Agama :Islam  
Status :Belum Menikah  
Handphone/WA :082299450622  
Email :jadidihsani97@gmail.com



### PENDIDIKAN FORMAL:

- 2000 - 2001 Playgrup Dinado Kudus
- 2002 - 2003 TK Umar Bin Khatab Kudus
- 2003 - 2009 SDIT Luqman Al-Hakim
- 2009 - 2012 Mts Ma'ahid
- 2012 - 2015 SMK Negeri 1 Kudus